



**PENGEMBANGAN ASESMEN OTENTIK PENILAIAN-DIRI
KEMAMPUAN RESEPTIF MATA PELAJARAN BAHASA
PRANCIS KELAS XI**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Nisa Erlinda

Nim : 2301414004

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi.

Semarang, 1 April 2019

Pembimbing,



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd

NIP.198008152003122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

pada hari : Selasa

tanggal : 9 April 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum. NIP 196107041988031003



Sekretaris

Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. NIP 196110021986012001



Penguji I

Sri Handayani, S.Pd, M.Pd. NIP 198011282005012001



Penguji II

Neli Purwani, S.Pd., M.A. NIP 198201312005012001



Penguji III/Pembimbing

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. NIP 198008152003122001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan bukan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat maupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 April 2019



Nisa Erlinda

NIM 2301414004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. **“Believe me, Allah is the best planner”**. (Penulis)
2. **“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”**. (QS. Al Insyirah: 5)
3. **“Jadilah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.”** (QS. 2:45)
4. **“La fortune sourit aux audacieux”**. (Naily)

PERSEMBAHAN

- Ibu dan Bapak
tercinta
- Keluarga besar Ibu
dan Bapak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengembangan Asesmen Otentik Penilaian-Diri Kemampuan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI**” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Berjalannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan mengadakan penelitian ini.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd, Dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Sri Handayani, S.Pd., M.Pd. dan Xyl Wulaningsih Nuraniarti, S.Pd., Validator yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam memperbaiki desain produk dan isi dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.

6. Ibu dan Bapak tercinta beserta keluarga besar yang penulis sayangi, yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi semangat, membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Andina Kusuma W, Reni Ita Indriyani, Setyawati Sriyatun, Rifka Septiyani dan teman-teman Kos KB3 yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih telah menjadi temanku selama diperantauan.
9. Chandra Dwi Widyanoro, yang telah membantu pembuatan rancangan desain untuk instrumen penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI untuk keterampilan reseptif.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 1 April 2019

Penulis

SARI

Erlinda, Nisa. 2019. *Pengembangan Asesmen Otentik Penilaian-Diri Kemampuan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Bahasa Prancis, Kemampuan reseptif, Penilaian-Diri, Penilaian Otentik.

Di Sekolah Menengah Atas, penilaian yang saat ini digunakan yaitu penilaian kurikulum 2013. Salah satu karakteristik dalam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik diartikan sebagai bentuk penilaian yang menerapkan konsep dan teori pada dunia nyata serta mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Dalam penilaian otentik terdapat penilaian diri, yaitu penilaian dengan meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri atas capaian kompetensi belajar yang telah dipelajarinya. Penilaian diri oleh siswa dilakukan untuk membantu guru dalam proses penilaian. Keikutsertaan siswa dalam proses penilaian ini penting karena dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis kelas XI melalui dirinya sendiri. Namun, berdasarkan hasil analisis kebutuhan sampai saat ini belum ada instrumen penilaian diri dalam bahasa Prancis siswa kelas XI untuk kemampuan reseptif. Penelitian ini dilakukan sebagaimana untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang berfokus pada kemampuan produktif. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah instrumen penilaian diri dalam bahasa Prancis kelas XI pada mata pelajaran bahasa Prancis untuk mengukur kemampuan reseptif yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan metode RND (Research And Development) dengan melakukan 5 langkah sebagai berikut: tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Untuk mengambil data yang dibutuhkan, dilakukan penyebaran angket analisis kebutuhan untuk siswa dan guru. Hasil data tersebut selanjutnya digunakan untuk membuat produk instrumen penilaian diri siswa.

Hasil dari penelitian ini berupa buku instrumen penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI untuk kemampuan reseptif. Produk tersebut berisi cakupan kompetensi kognitif dan psikomotorik pada kemampuan reseptif, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Tahap akhir pada penelitian ini adalah melakukan revisi desain. Hal ini dilakukan setelah produk divalidasi oleh validator. Hal yang perlu direvisi dalam produk berupa: aspek tampilan, isi, materi, dan format tabel dalam penilaian-diri. Setelah produk direvisi maka selanjutnya produk dapat digunakan oleh siswa dalam hal penilaian.

THE DEVELOPMENT OF THE AUTHENTIC ASSESSMENT IN SELF-EVALUATION FOR RECEPTIVE ABILITY ON FRENCH SUBJECTS OF THE 11th GRADE

Nisa Erlinda, Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.

French Education Program,
Foreign Language and Literature Department,
Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

In high school, the assessment currently used is the 2013 curriculum assessment. One of the characteristics in that assessment is by using authentic assessment. In authentic assessments, there is self-assessment, in which the assessment is carried out by asking students to assess themselves for learning competencies achievement they have learned. However, based on the results of the needs analysis until now, there have not been self-assessment instruments for receptive abilities on French subject of the eleventh grade students. Therefore, it was needed a self-assessment instrument on French subject of eleventh grade to measure the students' receptive abilities. This study used the RND (Research and Development) method by carrying out the following 5 steps: potential and problem stages, data collection, product design, design validation, and design revision. To collect the data, the needs analysis questionnaires were distributed to the students and teachers. The results of the data were then used to make the student self-assessment instrument products. The results of this study were in the form of self-assessment instrument books on French subjects for the receptive ability of eleventh grade students. The product contained the coverage of cognitive and psychomotor competencies in receptive abilities, which are reading and listening skills. The final stage in this study was to revise the design. This was done after the product has been validated by the validator. The revision of the product included: display, content, material, and self-assessment table format aspects. After the product was revised, it could be used then by students in terms of assessment.

Keywords: Authentic Assessment, French, Receptive Ability, Self-Assessment.

DÉVELOPPEMENT DE L'ÉVALUATION AUTHENTIQUE D'AUTO-ÉVALUATION DE LA CAPACITÉ RECEPTIVE AU COURS DU FRANÇAIS DE LA CLASSE XI

Nisa Erlinda, Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.

Section Pédagogique de Français,
Département des Langues et Littératures Étrangères,
Faculté des Langues et Arts, Universitas Negeri Semarang

RESUMÉ

En ce moment, l'évaluation utilisée au lycée est l'évaluation du curriculum de 2013. L'une des caractéristiques de l'évaluation du curriculum de 2013 est l'utilisation d'évaluations authentiques. Dans une évaluation authentique, il y a une auto-évaluation, où les élèves peuvent évaluer leurs propres capacités. Cependant, jusqu'à présent, basé sur le résultat d'analyse du besoin il n'y a pas encore l'instrument d'auto-évaluation pour mesurer la capacité réceptive des lycéens dans l'apprentissage du français de la classe XI au lycée. Par conséquent, j'ai développé un produit d'instruments d'auto-évaluation au cours du français de la classe XI pour les capacités réceptives. Cette recherche utilise la méthode RND (Research and Development) qui consiste en dix étapes du recherche et développement. Mais cette recherche utilise seulement cinq étapes, ce sont: l'analyse du potentiel et du problème, la collecte des données, la création du produit, la validité du produit, et la révision du produit. Pour récupérer les données nécessaires, on fait répandre des questionnaires de l'analyse du besoin pour déterminer les besoins des lycéens et des enseignants. Le résultat de cette recherche est un livre de l'instruments d'auto-évaluation sur le sujet du français au lycée de la classe XI pour la capacité réceptive, notamment pour la compréhension orale et la compréhension écrite. La dernière étape de cette recherche est la révision du produit. C'est fait après la validation du produit par le validateur. Les éléments à réviser dans le produit sont: aspect de l'affichage, du contenu, du matériel et du format de tableau dans l'auto-évaluation. Après la révision du produit, l'instrument modifié est prêt à être testé auprès les lycéens.

Mots clés: Auto-évaluation, capacité réceptive, évaluation authentique, français.

INTRODUCTION

Dans le processus d'apprentissage, il y a plusieurs étapes qui doit être préparé par le professeur, ce sont l'étape de préparation, l'étape de processus et l'étape d'évaluation. Dans ce cas, pour savoir que les élèves ont compris la matière enseignée, l'enseignant doit faire l'évaluation aux élèves, qui est la dernière étape du processus d'apprentissage. Tel que cité dans Majid (2015: 35), Black et William, experts en éducation du King College London, ont déclaré que l'évaluation comme toutes les activités a fait par l'enseignant et les étudiants en se jugeant, qui sont utilisées en tant qu'informations pouvant être utilisées en retour pour changer, apporter des modifications aux activités d'apprentissage.

Au lycée, l'évaluation utilisée se référer à curriculum de 2013. Kunandar (2013: 35) dit que le curriculum de 2013 met l'accent sur l'évaluation authentique. L'évaluation authentique doit être la principale approche dans l'évaluation des résultats d'apprentissage par l'éducateur. La fonction de l'évaluation des résultats d'apprentissage est de surveiller les progrès de l'apprentissage, les résultats d'apprentissage et de détecter la nécessité d'améliorer les résultats d'apprentissage des lycéens continuellement. Par conséquent, il est nécessaire d'appliquer une évaluation authentique comme mesure des résultats d'apprentissage réels des étudiants.

Selon Hargreaves et al., Comme cité par Majid (2015: 63), les types d'évaluation authentique, c'est l'évaluation authentique en tant que forme d'évaluation reflétant les résultats d'apprentissage réels, consistant en une évaluation de projet, une évaluation de la performance, une évaluation de portefeuille, un journal et une évaluation écrite. Parce que l'évaluation qui implique les lycéen est important, puis l'auto-évaluation est effectuée.

L'auto-évaluation est une forme d'évaluation de la performance. L'auto-évaluation est une technique de l'évaluation dans laquelle les lycéens sont invités à s'auto-évaluer en fonction du statut, du processus et du niveau de réalisation des compétences acquises dans certaines matières (Majid, 2015: 65). Pour compiler

un instrument de l'auto-évaluation, il faut prêter attention aux critères suivants: expliquer aux lycéens l'objet de l'auto-évaluation, déterminer les compétences ou les aspects des capacités qui seront évalués en fonction des compétences à développer, déterminer les critères, formulez l'évaluation à utiliser, formulez un format d'évaluation, et demandez aux lycéens de réaliser de l'auto-évaluation. Selon le ministère de l'Éducation de l'Ontario (2002) du site du web en ligne "L'auto-évaluation des élèves" dit que l'auto-évaluation des élèves est le processus par lequel l'élève recueille des données et réfléchit à son propre apprentissage... [c'est] l'évaluation, par l'élève, de ses propres progrès en matière de connaissances, de compétences, de processus ou de comportement. L'autoévaluation donne à l'élève une conscience et une compréhension accrues de lui-même ou d'elle-même en tant qu'apprenant ou apprenante.

Au lycée, en particulier dans le sujet française, l'enseignant n'applique pas l'auto-évaluation comme forme de l'évaluation authentique. Sur la base d'observation, les enseignants ont encore tendance à utiliser des tests pour évaluer les capacités des élèves. La participation des lycéens à l'évaluation est très importante pour aider les enseignants au processus d'évaluation.

Compétences linguistique se compose de la capacité de réceptive et la capacité de productive. La capacité réceptive est la capacité d'accepter et de comprendre d'autre personne à la fois verbalement (écouter) ou écrire (lire) pour les informations (Nurgiyantoro, 2011:55). La capacité réceptive se compose de la compétence de lire et d'écouter. La compétence de lire est comprendre l'information par l'écrit. Alors que la compétence d'écouter est comprendre l'information par l'orale. Selon Nurgiyantoro (2011: 56) la capacité de réceptive est importante pour la compétence linguistique, car en réalité, la plupart des gens ont besoin d'informations acceptable par le son et par l'écriture. Alors, pour pouvoir trouver des informations sur le français, les étudiants doivent d'abord écouter et lire.

Basé sur l'explication du dessus, il n'y a pas d'outil pour évaluer les lycéens eux-mêmes dans le sujet français de la classe XI pour la capacité

receptive. Par conséquent, j'ai créé un instrument d'auto-évaluation pour les lycéens de la classe XI pour la capacité réceptive à évaluer leurs capacités et à aider les enseignants dans l'évaluation.

L'objectif majeur de cette recherche est de développer un instrument de l'évaluation authentique « auto-évaluation » sur le sujet française au lycée de la classe XI pour la capacité receptive.

MÉTHODE DE LA RECHERCHE

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Selon Sugiyono (2016 : 407), il y a dix étapes dans ce type de recherche, ce sont (1) l'analyse du potentiel et du problème, (2) la collecte des données, (3) la création du produit, (4) la validité du produit, (5) la révision du produit, (6) l'essai du produit, (7) la révision du produit, (8) l'essai sur terrain, (9) la révision du produit, (10) la production. Mais, cette recherche adopte cinq étapes de la recherche, ce sont l'analyse du potentiel et du problème, la collecte des données, la création du produit, la validité du produit, et la révision du produit.

1. L'analyse de la potentialité et problèmes

Dans cette étape, j'ai analysé la potentialité et le problème. Basé sur l'observation au lycée, le curriculum de 2013 a été utilisé dans l'évaluation. Le curriculum de 2013 applique l'évaluation authentique. L'un de ces types l'évaluation authentique est l'auto-évaluation. Mais, au lycée, il n'y a pas encore d'auto-évaluation dans le sujet français. C'est par cela que, j'ai développer l'auto-évaluation au lycée de la classe XI dans le sujet français.

2. La collecte des données

Dans cette recherche, il y a deux techniques de la collecte de données. Ce sont l'étude bibliographique et l'enquête de l'analyse des besoins. Pour l'étude bibliographique, j'ai analyse le syllabus de curriculum 2013 sur le sujet français. L'enquête de l'analyse des besoins est faite pour savoir les besoins des enseignants et des lycéens, et puis j'ai développé l'instrument d'évaluation

authentique de l'auto-évaluation pour le sujet français. J'ai distribuée l'enquête à trois écoles. Ce sont le résultat de la collecte de données :

1. L'évaluation qui est effectuée au lycée a comprend trois aspect, ce sont l'aspect cognitive, psychomoteur, et affectif. Mais 20 % correspondant du lycée dit que l'enseignant ne fait pas encore l'évaluation sur trois aspect.
2. Basé sur l'enquête dans la question numéro 2, il n'y a que 9% correspondant du lycée qui a dit "oui" sur le participation des lycéens au processus d'évalutaion. Mais, les autres disent que l'enseignant ne demande jamais aux lycéens de faire l'auto-évaluation dans le sujet français.
3. Il n'y a pas d'auto-évaluation pour mésurer la capacité du lycée de la classe XI sur le sujet français pour la capacité receptive.
4. Dans l'anquête numéro 4 pour les lycéens, ils veulent savoir de leurs capacités dans chaque compétence de base au sujet français pour la capacité receptive.
5. Basé sur l'anquête de la question numéro 5 pour les lycéens, 87% des lycéens sont d'accord s'ils peuvent faire leur propre évaluation.
6. Les enseignants et les lycéens sont d'accord s'il y a de la fiche d'auto-évaluation pour évaluer la capacité receptive au sujet français.
7. La langue qui veut utilisé dans l'instrument d'auto-évaluation est le française et l'indonésienne.
8. Le remplissage d'instrument de l'auto-évaluation que veut par les enseignants et les lycéens sont donner la coche dans la table de l'auto-évaluation.
9. Dans l'instrument d'auto-évaluation, il y a la compétence et connaissance pour mésurer la compétence des lycéens.
10. Basé sur l'anquête, les lycéens veulent l'existence des forces et des faiblesses.
11. Basé sur la suggestion d'enseignant et du proffesseur, les produits de l'instrument d'auto-évaluation est produit dans deux livres contenant

chacune de compétence de base et utilise “je suis capable”, “je suis capable mais j’éprouve difficulté” et “je ne suis pas capable”.

3. La conception de produit

Le chercheur compile le produit de l’instrument d’auto-évaluation sur le sujet français de la classe XI pour la capacité réceptive est basé sur les résultats de la collecte des données d’analyse des besoins et le syllabus du français pour 11^e classe. La conception du produit sous la forme de deux instruments d’auto-évaluation sur le capacité réceptive, ce sont un livre pour la compréhension orale et un livre pour la compréhension écrite.

1. La page de couverture

Sur la page de couverture (couverture) en forme de paysage, il y a le titre, l’image, le nom d’institution de recherche et le nom de produit créateur. Ce sont les explications de la page de couverture dans chaque livre :

1. Sur la compréhension orale :

- Le titre "L’Instrument d’auto-évaluation pour la capacité réceptive de la compétence de compréhension orale"
- L’image de casque avec les mots "auto-évaluation" symbolise que ce livre de l’auto-évaluation est utilisé pour la compréhension orale.
- L’image de numéro 11 avec les mots "langue française" symbolise que cet instrument d’auto-évaluation est utilisé par les lycéens de la classe 11 dans le sujet française.

2. Sur la compréhension écrite:

- Le titre "Instrument d’auto-évaluation pour la capacité réceptive de la compétence de compréhension écrite"
- L’image de lecture avec les mots "auto-évaluation" symbolise que ce livre d’auto-évaluation est utilisé pour la compréhension écrite.

- L'image de numéro 11 avec les mots "langue française" symbolise que cet instrument de l'auto-évaluation est utilisé par les lycéens de la classe 11 dans le sujet française.

Image 1 la couverture de l'instrument sur la compréhension orale



Image 2 la couverture de l'instrument sur la compréhension écrite



2. La page d'identité du lycéen

Sur la page d'identité du lycéen, il y a un sous-titre et l'identité pour les lycéens. Ceci est destiné à faciliter la connaissance de la propriété du livre.

3. La page préface

Sur la page préface, le chercheur a dit sa gratitude à tous ceux qui ont aidé pour que cette recherche puisse être complétée correctement. En outre, le chercheur espèrent également que le produit de cet instrument d'auto-évaluation pourra être utile pour le lycéen et l'enseignant.

4. La page de description de l'instrument d'auto-évaluation

Sur cette page, le chercheur explique sur l'auto-évaluation. Cette description est destinée aux lycéens pour qu'ils sachent le but de l'instrument d'auto-évaluation.

5. La page d'instructions pour remplir l'instrument d'auto-évaluation

Sur la page de remplissage, le chercheur donne des instructions sur la manière de remplir l'instrument d'auto-évaluation pour aider les lycéens de remplir l'instrument d'auto-évaluation facilement.

6. La fiche de l'instrument d'auto-évaluation

Dans la fiche d'auto-évaluation, il y a deux aspects qui sont évalués: l'aspect connaissance et les aspects compétence. À la fin de chaque compétence de base, un score d'évaluation pour évaluer les résultats du remplissage de l'instrument d'auto-évaluation basé sur la capacité du lycéen.

Image 3 l'instrument d'auto-évaluation pour la compétence de la compréhension orale sur la compétence de base 3.1

Thème (Tema)	Compétences (Keterampilan)	L'évaluation de l'aspect psychomoteur (Penilaian aspek psikomotorik)		
		1	2	3
		Non, Je ne suis pas capable (Tidak, saya tidak mampu)	Oui, Mais j'éprouve des difficultés (Ya, tetapi saya merasa kesulitan)	Oui, Je suis capable (Ya, Saya mampu)
3.1 Meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu mengingat dan menyebutkan kembali kalimat tentang meminta pendapat yang didengar melalui lisan 2. Saya mampu mengingat dan menyebutkan kembali kalimat tentang mengemukakan pendapat yang didengar melalui lisan 3. Saya mampu membedakan kalimat meminta pendapat dengan kalimat mengemukakan pendapat 4. Saya mampu mengidentifikasi unsur kalimat meminta dan mengemukakan pendapat 			

Image 4 l'instrument d'auto-évaluation pour la connaissance de la compréhension orale sur la compétence de base 3.1

Thème (Tema)	Connaissances (Pengetahuan)	L'évaluation de l'aspect cognitive (Penilaian aspek kognitif)		
		1	2	3
		À travers l'audio/video, je ne suis pas capable (Melalui audio/video, saya tidak mampu)	À travers l'audio/video, j'éprouve des difficultés (Melalui audio/video, saya merasa kesulitan)	À travers l'audio/video, je suis capable (Melalui audio/video, saya mampu)
3.1 Meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafalkan <i>verbe 2^{ème} groupe: verbe en -ir</i> (Kata kerja bentuk kedua: kata kerja berakhiran -ir) 2. Mengungkapkan <i>expression des opinions</i> (Ungkapan komunikatif yang berhubungan dengan meminta dan memberi pendapat) : <i>à mon avis, d'après toi, etc.</i> 3. Menyebutkan <i>verbes d'opinions</i> (Kata kerja yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat) 			

Image 5 l'instrument d'auto-évaluation pour la compétence de la compréhension écrite sur la compétence de base 3.1

Thème (Tema)	Compétences (Keterampilan)	L'évaluation de l'aspect psychomoteur (Penilaian aspek psikomotorik)		
		1	2	3
		Non, Je ne suis pas capable (Tidak, saya tidak mampu)	Oui, Mais j'éprouve des difficultés (Ya, tetapi saya merasa kesulitan)	Oui, Je suis capable (Ya, Saya mampu)
3.1 Meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demandar et proposer des opinions</i>)	1. Saya mampu membaca wacana (teks dialog) tentang meminta dan mengemukakan pendapat dengan pelafalan yang baik 2. Saya mampu memperoleh informasi tentang pendapat suatu hal dalam teks : divertissement 3. Saya mampu mengidentifikasi unsur kalimat meminta pendapat dalam bacaan 4. Saya mampu mengidentifikasi unsur kalimat mengemukakan pendapat dalam bacaan			

2

Image 6 l'instrument d'auto-évaluation pour la connaissance de la compréhension écrite sur la compétence de base 3.1

Thème (Tema)	Connaissances (Pengetahuan)	L'évaluation de l'aspect cognitive (Penilaian aspek kognitif)		
		1	2	3
		À travers le texte, je ne suis pas capable (Melalui teks, saya tidak mampu)	À travers le texte, j'éprouve de difficultés (Melalui teks, saya merasa kesulitan)	À travers le texte, je suis capable (Melalui teks, saya mampu)
3.1 Meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>)	1. Mengklasifikasikan <i>Verbe 2^{ème} groupe: verbe en -ir</i> (Kata kerja bentuk kedua: kata kerja berakhiran -ir) 2. Mengenal dan menunjukkan <i>Expression des opinions</i> (Ungkapan komunikatif yang berhubungan dengan meminta dan memberi pendapat) 3. Mengenal dan menyebutkan <i>Verbes d'opinions</i> (Kata kerja yang digunakan untuk			

3

5. La page de résultat du score

La page de résultats du score est la dernière page du livre d'instruments d'auto-évaluation. Cette page est créée pour connaître le score final de toutes les compétences de base.

4. La validation de la conception

La validation de la conception des produits est effectuée par deux experts, ce sont l'enseignante de français, Mme Xyl Mulyaningsih, et le professeur de pédagogie du français à l'Université d'Etat de Semarang, Mme Sri Handayani, S.Pd, M.Pd. La validation est effectuée pour avoir des remarques de l'expert afin que les faiblesses du produit peuvent être connues.

Sur la base des résultats d'enquête de validation du produit par deux experts, j'ai pu trouver les faiblesses de la création du produit dans l'instrument d'auto-évaluation de la classe XI sur le sujet français pour la

capacité de réceptive. Puis je fais une révision de la conception du produit en fonction des suggestions ou des remarques de deux experts.

5. La révision du concept

Sur la base des résultats de l'évaluation du validateur, j'ai procédé à une révision du produit de l'instrument d'auto-évaluation sur les sujets français du lycéen de la classe XI pour la capacité réceptive, basé sur les suggestions du validateur. Ce sont les modifications et erreurs du produit :

1. La page de couverture (couverture) est remplacée par le titre "L'instruments d'auto-évaluation sur le sujet française de la classe XI de la compréhension orale" et "L'Instruments d'auto-évaluation sur le sujet française de la classe XI de la compréhension".

Image 7 la page de couverture sur la compréhension orale



Image 8 la page de couverture sur la compréhension écrite



2. La taille du livre est modifiée en portrait et en taille B5 car le livre est trop volumineux et inadapté.

3. La fiche d'instruments d'autoévaluation est modifiée pour devenir plus claire, notamment:

a. Éliminer des aspects de l'évaluation et des compétences de base et ajouter le français à chaque indicateur.

b. Modifiez la déclaration et la réponse pour qu'elles comprennent facilement.

c. Éliminer le mot "je peux" sur chaque indicateur de l'aspect de compétence pour l'ajuster aux déclarations et aux réponses révisées.

d. Remplacez les verbes opérationnels sur chaque indicateur pour que correspondant aux capacités de réceptive.

e. Ajouter un score d'évaluation à la fin de chaque compétence de base pour aider l'évaluation facilement par les lycéens.

4. L'erreur dans l'écriture "un court" devient le mot "une courte".

5. Modifiez le score obtenu à la dernière page.

6. Éliminer les colonnes d'avantages et d'inconvénients parce que ce n'est pas efficace.

Image 9 l'instrument d'auto-évaluation pour la compétence de la compréhension écrite sur la compétence de base 3.1

Keterampilan (Compétences)	1	2	3
		Dalam wacana tulis, Saya tidak mampu (Au document écrit, Je ne suis pas capable de)	Dalam wacana tulis, Saya mampu tetapi saya merasa kesulitan (Au document écrit, Je suis capable mais j'éprouve des difficultés à)
1. Membaca wacana (teks/dialog) tentang meminta dan mengemukakan pendapat dengan pelafalan yang baik <i>(Lire du texte sur demander et proposer des opinions en bonne prononciation)</i>			
2. Memperoleh informasi tentang pendapat suatu hal <i>(obtenir des informations sur l'opinion de quelque chose): divertissement</i>			
3. Mengidentifikasi unsur kalimat meminta pendapat <i>(identifier des éléments de la phrase de demander l'opinion)</i>			
4. Mengidentifikasi unsur kalimat mengemukakan pendapat <i>(identifier des éléments de la phrase de proposer l'opinion)</i>			

Image 10 l'instrument d'auto-évaluation pour la connaissance de la compréhension écrite sur la compétence de base 3.1

	1	2	3
Pengetahuan (Connaissances)	Dalam wacana tulis, Saya tidak mampu (Au document écrit, Je ne suis pas capable de)	Dalam wacana tulis, Saya mampu tetapi saya merasa kesulitan (Au document écrit, Je suis capable mais j'éprouve des difficultés à)	Dalam wacana tulis, Saya mampu (Au document écrit, Je suis capable de)
1. Mengklasifikasikan kata kerja bentuk kedua: kata kerja berakhiran -ir (<i>classifier du verbe 2^{ème} groupe: verbe en -ir</i>)			
2. Mengenal dan menunjukkan ungkapan komunikatif yang berhubungan dengan meminta dan memberi pendapat (<i>connaître et montrer l'expression des opinions</i>)			
3. Mengenal dan menyebutkan kata kerja yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat (<i>connaître et citer du verbes d'exprimer de l'opinion</i>)			
4. Menemukan padanan kalimat yang menyatakan keinginan (<i>trouver l'équivalent de phrase "avoir envie de"</i>)			
S+ (konjugasi avoir) + envie de + infinitif			
5. Menyalin dan mengidentifikasi unsur kalimat negatif (<i>copier et identifier des éléments de la négation</i>)			
S + ne + (konjugasi verbe) + pas			

$$\text{Skor Penilaian} : \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{?}{27} \times 100 =$$

Image 11 l'instrument d'auto-évaluation pour la compétence de la compréhension orale sur la compétence de base 3.1

Keterampilan (Compétences)	1	2	3
	Dalam wacana lisan, Saya tidak mampu (Au document sonore, Je ne suis pas capable de)	Dalam wacana lisan, Saya mampu tetapi saya merasa kesulitan (Au document sonore, Je suis capable mais j'éprouve des difficultés à)	Dalam wacana lisan, Saya mampu (Au document sonore, Je suis capable de)
1. Mengingat dan menyebutkan kembali kalimat tentang meminta pendapat yang didengar (<i>rappeler et réciter une phrase sur demander des opinions</i>)			
2. Mengingat dan menyebutkan kembali kalimat tentang mengemukakan pendapat yang didengar (<i>rappeler et réciter une phrase sur proposer des opinions</i>)			
3. Membedakan kalimat meminta pendapat dengan kalimat mengemukakan pendapat (<i>distinguer une phrase demander l'opinion avec une phrase proposer l'opinion</i>)			
4. Mengidentifikasi unsur kalimat meminta dan mengemukakan pendapat (<i>identifier des éléments de phrase demander et proposer des opinions</i>)			

Image 12 l'instrument d'auto-évaluation pour la connaissance de la compréhension orale sur la compétence de base 3.1

	1	2	3
Pengetahuan (Connaissances)	Dalam wacana lisan, Saya tidak mampu (Au document sonore, Je ne suis pas capable de)	Dalam wacana lisan, Saya mampu tetapi saya merasa kesulitan (Au document sonore, Je suis capable mais j'éprouve des difficultés à)	Dalam wacana lisan, Saya mampu (Au document sonore, Je suis capable de)
1. Menghafalkan kata kerja bentuk kedua: kata kerja berakhiran -ir (<i>apprendre par cœur du verbe 2^{ème} groupe: verbe en -ir</i>)			
2. Mengulang ungkapan komunikatif yang berhubungan dengan meminta dan memberi pendapat (<i>répéter l'expression des opinions</i>): à mon avis, d'après toi, etc.			
3. Menyebutkan kata kerja yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat (<i>citer les verbes d'opinions</i>) Par exemple : trouver, penser, etc			
4. Mengenal kalimat "avoir envie de" (<i>connaître une phrase "avoir envie de"</i>) S+ (konjugasi avoir) + envie de/d' + infinitif			
5. Menyebutkan kembali kalimat negatif (<i>réciter une phrase de la negation</i>) S + ne + (konjugasi verbe) + pas			

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{?}{27} \times 100 =$$

Conclusion

Les résultats de cette recherche sont deux livrets contenant une auto-évaluation sur le sujet du français au lycée de la classe XI pour la capacité réceptive. Les instruments contiennent l'instrument d'auto-évaluation pour la compréhension orale et l'instrument d'auto-évaluation pour la compréhension écrite en utilisant le français et l'indonésien. Il est nécessaire de faire une recherche suivante pour savoir l'efficacité de cet instrument.

Remerciements

Je remercie mes parents qui me prient et me donnent le support. Je tiens le remerciement également à Sri Handayani, S.Pd., M.Pd. qui m'a donnée beaucoup de conseils pour la perfection du produit. Et aussi mes amis qui m'ont motivé.

Bibliographies

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul. 2015. *Penilaian otentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

En ligne du site web “L’auto-évaluation des élèves”

http://www.edu.gov.on.ca/fre/literacynumeracy/inspire/research/student_selfassessment_fr.pdf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
<i>RESUMÉ</i>	x
DAFTAR ISI.....	xxviii
DAFTAR BAGAN	xxxii
DAFTAR TABEL.....	xxxii
DAFTAR GAMBAR	xxxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxxvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis.....	21
2.2.1 Penilaian	22

2.2.2 Penilaian dalam Kurikulum 2013	23
2.2.2.1 Karakteristik Penilaian dalam Kurikulum 2013	23
2.2.2.2 Metode Penilaian dalam Kurikulum 2013	24
2.2.3 Penilaian otentik	29
2.2.3.1 Pengertian penilaian otentik.....	29
2.2.3.2 Jenis-jenis penilaian otentik	31
2.2.4 Penilaian-diri	34
2.2.5 Silabus Bahasa Prancis	40
2.2.6 Kemampuan Reseptif	55
2.2.6.1 Pengertian Menyimak	55
2.2.6.2 Pengertian Membaca.....	57
2.2.6.3 Karakteristik Membaca Menurut CECRL	59
2.2.6.4 Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak.....	62
2.2.6.5 Tingkatan Tes Kemampuan Membaca	63
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	72
3.1 Pendekatan Penelitian	72
3.2 Sasaran Penelitian.....	74
3.3 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan	74
3.3.1 Potensi dan Masalah	74
3.3.2 Pengumpulan Data	75
3.3.3 Desain Produk	78
3.3.4 Validasi Desain.....	88
3.3.5 Revisi Desain.....	89
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	91
4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Instrumen Asesmen Otentik Penilaian-Diri.....	91

4.2 Desain Produk	103
4.2.1 Pembuatan Produk Awal	103
4.2.2 Validasi Desain Produk	115
4.2.3 Revisi Desain Produk	117
BAB 5 PENUTUP	129
5.1 SIMPULAN	129
5.2 SARAN	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	135

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Bagan Penelitian dan Pengembangan	62
Bagan 3.2 Alur penelitian dan pengembangan penelitian.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket analisis kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian-diri pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI untuk kemampuan reseptif.....	76
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket analisis kebutuhan siswa terhadap instrumen penilaian-diri pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI untuk kemampuan reseptif.....	77
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penilaian diri untuk keterampilan membaca berdasarkan silabus bahasa Prancis	79
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen penilaian diri untuk keterampilan menyimak berdasarkan silabus bahasa Prancis	83
Tabel 4.1 Hasil analisis kebutuhan mengenai penilaian yang dilakukan dalam mata pelajaran bahasa Prancis.....	93
Tabel 4.2 Hasil analisis kebutuhan mengenai keterlibatan siswa dalam proses penilaian	94
Tabel 4.3 Hasil analisis kebutuhan tentang ada/ tidaknya lembar penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI untuk kemampuan reseptif.....	95
Tabel 4.4 Hasil analisis kebutuhan tentang perlu adanya penilaian diri untuk mengukur kemampuan reseptif siswa.....	96
Tabel 4.5 Hasil analisis kebutuhan mengenai bahasa yang digunakan dalam lembar penilaian diri	98
Tabel 4. 6 Hasil analisis kebutuhan mengenai format yang digunakan dalam lembar penilaian diri	99
Tabel 4.7 Hasil analisis kebutuhan mengenai kompetensi yang diukur dalam lembar penilaian diri	100
Tabel 4.8 Hasil analisis kebutuhan mengenai perlunya kelebihan dan kekurangan siswa dalam lembar penilaian diri.....	101

Tabel 4.9 Tabel rancangan produk lembar penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI untuk kemampuan reseptif	102
Tabel 4.10 Tabel rekapitulasi jumlah indikator kompetensi dasar 3.2 sampai dengan 3.10 pada keterampilan menyimak.....	114
Tabel 4.11 Tabel rekapitulasi jumlah indikator kompetensi dasar 3.2 sampai dengan 3.10 pada keterampilan membaca	114
Tabel 4.12 Tabel instrumen penilaian diri aspek keterampilan kompetensi dasar 3.1 pada keterampilan membaca	121
Tabel 4.13 Tabel instrumen penilaian-diri aspek pengetahuan kompetensi dasar 3.1 pada keterampilan membaca.....	122
Tabel 4.14 Tabel instrumen penilaian-diri aspek keterampilan kompetensi dasar 3.1 pada keterampilan menyimak	123
Tabel 4.15 Tabel instrumen penilaian-diri aspek pengetahuan kompetensi dasar 3.1 pada keterampilan menyimak	124

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar kulit depan (cover) buku untuk keterampilan menyimak.....	105
4.2 Gambar kulit depan (cover) buku untuk keterampilan membaca	106
4.3 Gambar halaman identitas siswa.....	107
4.4 Gambar halaman kata pengantar.....	108
4.5 Gambar halaman deskripsi singkat penilaian-diri	109
4.6 Gambar halaman petunjuk pengisian instrumen penilaian-diri	110
4.7 Gambar halaman pembatas setiap kompetensi dasar	111
4.8 Gambar lembar penilaian-diri pada aspek keterampilan untuk keterampilan membaca kompetensi dasar 3.1	112
4.9 Gambar lembar penilaian-diri pada aspek pengetahuan untuk keterampilan membaca kompetensi dasar 3.1	112
4.10 Gambar lembar penilaian-diri pada aspek keterampilan untuk keterampilan menyimak kompetensi dasar 3.1	113
4.11 Gambar lembar penilaian-diri pada aspek pengetahuan untuk keterampilan menyimak kompetensi dasar 3.1	113
4.12 Gambar halaman hasil perolehan skor	115
4.13 Gambar kulit depan (cover) pada keterampilan menyimak	119
4.14 Gambar kulit depan (cover) pada keterampilan membaca.....	119
4.15 Gambar halaman identitas siswa setelah direvisi	120
4.16 Gambar pembatas setiap kompetensi dasar.....	120
4.17 Gambar deskripsi singkat penilaian-diri.....	125
4.18 Gambar halaman hasil perolehan skor sebelum revisi.....	126
4.19 Gambar halaman hasil perolehan skor sesudah revisi	126
4.20 Gambar halaman petunjuk pengisian sebelum direvisi	127

4.21 Gambar halaman petunjuk pengisian yang telah direvisi.....	127
4.22 Gambar halaman lembar penilaian diri dengan adanya kolom kelebihan dan kekurangan	128
4.23 Gambar halaman lembar penilaian diri setelah direvisi	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK dosen pembimbing	136
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian.....	137
Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	138
Lampiran 4 Sampel Hasil Analisis Kebutuhan Siswa.....	139
Lampiran 5 Sampel Hasil Analisis Kebutuhan Guru	141
Lampiran 6 Lembar Validator Dosen.....	143
Lampiran 7 Lembar validator guru	147
Lampiran 8 Dokumentasi	151

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA, pengajar mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran karena pengajar adalah orang pertama yang membantu siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu tahap persiapan, tahap proses, dan tahap evaluasi. Dalam hal ini untuk mengetahui bahwa siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan, guru harus melakukan penilaian kepada siswa yang merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Sebagaimana dikutip dalam Majid (2015 : 35), Black dan William, pakar pendidikan dari King College London, mengatakan bahwa penilaian sebagai seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan para siswanya dalam menilai diri sendiri, yang kemudian digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah, membuat modifikasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penilaian sangat penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Sani (2016:1) dalam bukunya yang berjudul “Penilaian Autentik”, pada umumnya penilaian yang dikenal oleh guru di Indonesia adalah penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan proses belajar. Tidak mudah

bagi guru untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam proses penilaian, karena hubungan guru merasa paling tahu. Guru telah terbiasa menggunakan penilaian hanya dengan menggunakan angka saja, sehingga penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik sangat sulit untuk dilakukan. Oleh sebab itu, guru lebih cenderung menggunakan penilaian angka karena lebih mudah dilakukan. Penilaian berupa tes tersebut pada umumnya merupakan penilaian tradisional. Penilaian ini hanya dapat mengukur kemampuan kognitif siswa saja. Padahal sebagai guru perlu mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta didik mengenai kompetensi yang dimiliki yaitu mencakup aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif yang dapat diterapkan dengan menggunakan penilaian otentik.

Kunandar (2013:35) mengatakan bahwa salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian otentik, akan tetapi dalam implementasinya belum berjalan secara maksimal. Dalam kurikulum 2013 ini terdapat pergeseran dari penggunaan penilaian yang mengukur kemampuan kognitif berdasarkan hasil saja berubah menjadi penilaian yang mengukur kemampuan afektif, psikomotorik dan kognitif berdasarkan hasil dan proses. Jadi, dalam penilaian otentik siswa diminta untuk menerapkan konsep dan teori dalam kehidupan nyata. Tidak hanya mengukur pada apa yang diketahui oleh peserta

didik, tetapi lebih fokus kepada pengukuran tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, penilaian autentik harus merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik. Fungsi penilaian hasil belajar tersebut adalah untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu diterapkan penilaian otentik sebagai alat ukur hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Adapun jenis-jenis penilaian otentik menurut Hargreaves dkk, sebagaimana dikutip oleh Majid (2015:63), penilaian otentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, terdiri dari penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio, jurnal dan penilaian tertulis. Oleh karena penilaian otentik diterapkan dalam kurikulum 2013 yang menyangkut aspek penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan maka dapat dilakukan dengan penilaian-diri terhadap siswa dimana dalam penilaian tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur tiga aspek penilaian tersebut. Penilaian diri termasuk dalam rumpun penilaian kinerja.

Di SMA, terutama dalam mata pelajaran bahasa Prancis belum ada yang menerapkan penilaian diri sebagai bentuk penilaian otentik. Berdasarkan pengamatan, guru masih cenderung menggunakan tes untuk menilai kemampuan yang dimiliki siswa. Padahal teknik penilaian diri ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Keterlibatan siswa dalam penilaian sangatlah penting dalam membantu guru

pada proses penilaian. Dengan melibatkan siswa, diharapkan dapat melihat perkembangan hasil belajarnya. Guru juga dapat mengetahui dan memperoleh umpan balik kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan. Karena pada dasarnya siswa merupakan penilai yang baik dalam menilai dirinya sendiri karena mereka sendirilah yang mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki. Untuk melakukan penilaian diri dapat menggunakan instrumen yang berupa lembar penilaian-diri dengan menggunakan daftar cek atau skala penilaian dan analisis deskriptif seperti kekurangan dan kelebihan peserta didik. Daftar cek atau skala penilaian ini dapat berupa rubrik yang memuat kemahiran kompetensi yang dimiliki siswa baik itu kognitif, psikomotor maupun afektif (misalnya sangat mahir, mahir, belum mahir, dan tidak mahir). Sedangkan dalam analisis deskriptif, siswa dapat menuliskan kelebihan dan kekurangan mengenai kemampuan yang dimiliki dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Kemampuan berbahasa terbagi dalam kemampuan reseptif dan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif meliputi kemampuan membaca dan mendengarkan. Kemampuan reseptif ini penting dalam kompetensi kebahasaan, karena dalam kenyataanya sebagian besar orang membutuhkan informasi yang dapat diterima melalui bunyi dan tulisan. Jadi untuk dapat mengetahui informasi mengenai bahasa Prancis, siswa harus menyimak dan membaca terlebih dahulu. Nurgiyantoro (2011:55) mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan.

Sedangkan kegiatan menyimak yaitu kegiatan menerima pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara secara lisan. Kegiatan menyimak merupakan hal pertama yang dapat dilakukan seseorang dalam mempelajari bahasa. Kompetensi menyimak dan membaca disebut juga kompetensi aktif karena ketika seseorang menyimak dan membaca suatu wacana akan bertindak aktif dalam memahami pesan yang disampaikan dan juga disebut reseptif karena ketika seseorang membaca dan menyimak berstatus menjadi penerima pesan.

Untuk itu, berdasarkan uraian diatas peneliti membuat instrumen penilaian diri untuk siswa SMA kelas XI pada kemampuan reseptif. Di dalam silabus mata pelajaran bahasa Prancis SMA kurikulum 2013, Pada umumnya tindak tutur yang terdapat pada kelas XI, siswa harus mampu memahami isi bacaan teks maupun dialog baik secara lisan maupun tulisan dalam hal: meminta dan mengemukakan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*), menyatakan dan menanyakan keinginan (*volonté*) dan kemampuan (*capacité*), mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (*inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation*), ucapan selamat (*féliciter quelqu'un*), keberadaan orang dan benda (*se situer dans l'espace*), cerita keadaan yang aktual dan faktual serta menceritakan kebiasaan yang dilakukan hingga saat ini (*un événement actuel ou des habitudes*), cerita kejadian yang terjadi di waktu lampau (*un événement passé*), pesan singkat dan pengumuman (*un message court et une annonce*), teks deskriptif, dan puisi Prancis. Kompetensi-kompetensi dasar yang harus dicapai tersebut berkaitan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian otentik.

Penilaian otentik yang dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Prancis tersebut mencakup penilaian afektif, kognitif serta psikomotorik. Penilaian afektif merupakan penilaian terhadap sikap peserta didik yang menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri, misalnya peserta didik dapat menilai sikap dirinya dalam melakukan penilaian selama pembelajaran baik itu bersikap jujur, ulet, tekun, maupun berani. Penilaian kognitif, penilaian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki siswa dan dapat dilakukan dengan tes tertulis (baik pada tataran kosakata, tata bahasa, maupun struktur teks), misalnya peserta didik dapat menilai pengetahuan dan kemampuannya dalam menguasai materi berdasarkan kriteria acuan penilaian yang telah ditetapkan. Sedangkan penilaian psikomotorik, penilaian berdasarkan keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik yang dapat dilakukan secara tertulis atau dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan hasil, misalnya peserta didik dapat menilai keterampilannya dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki tersebut atau dengan memberikan contoh berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Dalam penerapannya, berdasarkan silabus, penilaian otentik dapat digunakan untuk menilai tiga aspek penilaian tersebut. Misalnya, pada kompetensi dasar meminta dan mengemukakan pendapat. Peserta didik dapat diminta untuk memahami isi bacaan tersebut atau memahami ucapan yang didengar dalam sebuah percakapan atau dialog. Dalam kegiatan ini, siswa dapat menilai kemampuan kognitif mereka dengan cara menggunakan

instrumen yang telah disediakan, seperti saya mampu/ saya tidak mampu/ saya kurang mampu. Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik mereka dapat dilakukan dengan cara memberikan contohnya sesuai dengan tindak tutur yang diberikan. Dari hal ini, siswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri dalam mencapai kompetensi tertentu. Dengan cara mengisi instrumen tersebut, siswa diminta untuk jujur dan mengisinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan afektif mereka. Selain itu guru juga dapat melihat kejujuran, keuletan, ketekunan, maupun tanggungjawab siswa dalam melakukan penilaian diri tersebut. Hal ini tentu saja membantu guru dalam proses penilaian, karena dengan siswa melakukan penilaian diri, diharapkan dapat melengkapi dan menambah penilaian yang telah dilakukan guru. Selanjutnya guru dapat melakukan evaluasi sebagai proses akhir pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi agar pembelajaran selanjutnya berjalan sesuai dengan perkembangan belajar siswa. Misalnya, apabila dalam materi tertentu secara keseluruhan siswa belum memahami dengan baik maka materi tersebut akan diberikan lagi (diulang) agar siswa dapat memahami dengan baik, begitu juga sebaliknya jika siswa sudah memahami materi dengan baik, maka akan diberikan materi selanjutnya yang harus dipelajari oleh siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja kebutuhan guru bahasa Prancis dan siswa terhadap asesmen otentik penilaian-diri pada mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI untuk kemampuan reseptif ?
2. Bagaimana wujud pengembangan asesmen otentik penilaian-diri pada mata pelajaran Bahasa Prancis siswa kelas XI untuk kemampuan reseptif ?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari permasalahan tersebut adalah :

1. Mendeskripsikan kebutuhan guru bahasa Prancis dan siswa terhadap asesmen otentik penilaian-diri pada mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI untuk kemampuan reseptif.
2. Mendeskripsikan wujud pengembangan asesmen otentik penilaian-diri pada mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI untuk kemampuan reseptif.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari permasalahan tersebut peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat :

1. Membantu guru dalam melakukan penilaian kepada siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI.
2. Membantu siswa dalam menilai dirinya sendiri terhadap pengetahuan yang dimiliki setelah melakukan proses belajar mengajar.
3. Digunakan sebagai referensi bagi seseorang yang akan melakukan penelitian yang relevan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pengembangan penilaian otentik penilaian-diri pada mata pelajaran bahasa Prancis di SMA ini termasuk baru dalam kebahasaan. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Widiawati, dkk (2014), Himmatu Shofiyah dan Wasis (2013), Firyomanto, dkk (2016), Purwadi Susilo dan Ratu Wardarita (2017), Moh. Nur Arifin (2016), Rosita Dwi dan Tatik Retno (2017), dan Sigit Ari Bowo (2018).

Menurut Dewi Widiawati, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Self-Assesment pada Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Tema Energi dalam Sistem Kehidupan”, instrumen self-assesment pada pembelajaran IPA terpadu di SMP tema energi dalam sistem kehidupan layak digunakan dalam pembelajaran di SMP N 1 Bergas. Sejak ditetapkannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum acuan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah, maka pembelajaran IPA di SMP dilaksanakan secara terpadu. Pada pembelajaran yang terpadu maka proses penilaian juga dilaksanakan secara terpadu. Penilaian pembelajaran IPA terpadu di SMP N 1 Bergas dilakukan dengan teknik tes maupun non tes. Setyandari (2012: 39)

menyatakan bahwa pembelajaran IPA memerlukan assesment yang komprehensif untuk menilai segenap kemampuan peserta didik. Assesment tersebut digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik secara utuh yaitu mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu bentuk assesment yaitu self-assesment. Pada pendekatan self-assesment, peserta didik didorong untuk menilai dirinya sendiri sehingga peserta didik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan belajarnya. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dalam penilaian kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan karena belum terdapat instrumen penilaian diri (self-assesment) sebagai alat penilaian diri peserta didik pada tema energi dalam sistem kehidupan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian diri yang dikembangkan dapat membantu peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan perbaikan belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah research and developepment. Instrumen yang digunakan berupa assesment untuk afektif dan kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dengan presentase peserta didik yang terlibat penilaian diri sejumlah 40% yang berasal dari 20% assesment kognitif serta 20% assesment afektif serta 60% merupakan hasil dari nilai tugas, nilai observasi, dan nilai refleksi. Selain itu, instrumen penilaian diri ini efektif digunakan dalam pembelajaran di SMP N 1 Bergas yakni dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 94% dan hasil analisis kolerasi yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif antara hasil belajar dan hasil self-assesment. Terdapat perbedaan antara

penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Dewi Widiawati terutama pada objek dalam penilaian, yaitu penilaian dalam pembelajaran IPA terpadu sedangkan penelitian peneliti untuk pembelajaran bahasa Perancis. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada penilaian aspek afektif dan kognitif saja. Sedangkan dalam penelitian peneliti mencakup semua aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kisi-kisi, angket, dan petunjuk penskoran, dalam penelitian peneliti menggunakan instrumen penilaian diri beserta rubrik penilaian. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode research and development (R&D) dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar.

Himmatus Shofiyah, Wasis dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan self assesment (penilaian diri) pada kegiatan praktikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sidayu, pembelajaran fisika dan penilaian hasil belajar fisika harus memperhatikan karakteristik ilmu fisika sebagai produk dan proses. Penilaian yang sebenarnya adalah penilaian tentang kemajuan belajar siswa yang diperoleh sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu penilaian tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran tetapi penilaian dilakukan selama proses belajar mengajar. Penilaian terhadap siswa harus memperhatikan tiga ranah yang perlu dinilai yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) (Sudjana,1998). Selama ini penilaian yang dilakukan oleh guru terbatas hanya mengukur kemampuan siswa pada aspek kognitif saja. Masih jarang guru yang menggunakan

instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek psikomotor yang dapat diukur melalui kinerja praktikum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fisika di SMAN 1 Sidayu, guru masih jarang melakukan penilaian pada kegiatan praktikum. Mereka masih cenderung melakukan penilaian pada aspek kognitif saja. Hal ini juga mengakibatkan hanya sebagian siswa yang aktif selama praktikum sehingga kinerja siswa kurang baik. Mereka menganggap bahwa kegiatan praktikum tidak dinilai, guru juga sulit untuk menilai satu persatu kinerja yang dilakukan oleh tiap siswa. Maka dibutuhkan suatu metode penilaian agar praktikum berjalan maksimal. Salah satunya dengan menggunakan self assesment yang merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa dalam menilai kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Keuntungan dari penilaian diri ini adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, meningkatkan pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya, serta melatih dan membiasakan siswa berbuat jujur (Sumarno,2011). Penelitian ini merupakan penilaian kuantitatif dengan data yang diperoleh dari pre-test dan post-test. Berbeda dengan penelitian peneliti yang menggunakan metode penelitian research and development (R&D). Prosedur dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan dan perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap penyajian hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran, dan instrumen pengambilan data yang terdiri dari lembar observasi, angket dan tes. Metode yang digunakan yaitu metode

observasi dan metode tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar aspek psikomotor dan afektif kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Namun sebagian siswa masih belum bisa mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga ada perbedaan antara penilaian yang dilakukan oleh siswa dengan penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini dan penelitian peneliti sama-sama berfungsi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kemampuan siswa. Hanya saja dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan praktikum yang menilai kemampuan psikomotorik dan afektif siswa.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Firyomanto, dkk yang berjudul “Pengembangan instrumen penilaian kinerja guru menggunakan penilaian diri, teman sejawat, dan penilaian oleh siswa” yang dilakukan di SMK menyatakan bahwa penilaian kinerja guru SMK saat ini berlangsung dengan cara guru dinilai oleh tim penilai sekolah. Proses yang dilakukan dalam menilai kinerja guru masih belum sepenuhnya mengungkapkan fakta guru dan penilai cenderung memberikan penilaian kinerja guru dengan hasil yang baik dalam penguasaan kompetensi pribadi dan sosial setiap guru telah memenuhi kompetensi yang baik, namun masih lemah untuk kompetensi pedagogik dan profesional. Penilaian kinerja guru selama ini masih menggunakan 1 komponen penilaian yaitu dari tim penilai sekolah sehingga dalam hal ini siswa dilibatkan dalam proses penilaian karena siswa lebih memahami guru dan lebih banyak berinteraksi dengan guru yang bersangkutan. Guru cenderung mengevaluasi orang lain, namun sangat jarang mengevaluasi

dirinya sendiri. Pelaksanaan penilaian diri dalam penilaian kinerja guru selama ini masih menggunakan cara konvensional dimana guru menuliskan lembar instrumen penilaian diri dengan contoh yang telah ada namun belum menjelaskan bagaimana kondisi guru secara keseluruhan dan kemungkinan dalam pengisiannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Penilaian diri memudahkan pengembangan guru SMK karena hal ini berarti guru memfokuskan pada perilaku dan kinerja serta mengidentifikasi dan mempelajari kekuatan dan kelemahan dirinya. Penilaian teman sejawat, menjadi pelengkap sebagai komponen kritik atas kinerja guru. Dan penilaian diri oleh siswa juga sangat dibutuhkan dalam rangka penilaian kinerja yang lebih komprehensif untuk perbaikan dalam mengajar maupun kebijakan atas pekerjaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan peneliti yaitu *research and development (R&D)*. Prosedur pengembangannya yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji pemakaian, revisi produk, uji coba produk, revisi desain, revisi produk, produksi awal. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Firyomanto, dkk ini menyatakan bahwa instrumen layak digunakan dalam penilaian kinerja guru SMK. Penggunaan instrumen penilaian kinerja guru SMK, dapat digunakan untuk mendukung penilaian kinerja yang telah dijalankan. Melalui penilaian diri, penilaian sejawat, penilaian siswa SMK dan didukung dengan penilaian tim maka akan dapat menggambarkan keadaan yang komprehensif, hasil penilaian kinerja dapat digunakan untuk melakukan identifikasi kelemahan dan kekurangan dalam cara pandang yang berbeda,

tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu kinerja guru SMK. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini instrumen penilaian ditujukan oleh guru. Sedangkan penelitian peneliti diperuntukkan oleh siswa. Penelitian ini tidak hanya dilakukan dengan penilaian diri oleh guru tetapi juga menggunakan penilaian teman sejawat dan penilaian yang dilakukan oleh siswa.

Purwadi Susilo dan Ratu Wardarita dalam jurnalnya yang berjudul “Developing Authentic Assessment Instrument on Short Story Appreciation and Production for Senior High School Student” melakukan penelitian ini dikarenakan guru bahasa Indonesia di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang belum mengimplementasikan instrumen penilaian standar, obyektif, akurat, dan sesuai dengan penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan mengajar dan untuk melihat pemahaman siswa. Kurikulum 2013 menekankan pada implementasi sistem penilaian otentik. Penilaian autentik harus dilakukan pada yang nyata kondisi atau konteks yang merujuk pada siswa nyata pengetahuan dan kemampuan. Dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, cerpen. Cerpen adalah salah satu bahan untuk mengajar siswa kelas 11 yang terkandung dalam Kurikulum Indonesia 2013 yang harus disampaikan dalam akademiears 2014/2015 di seluruh negeri. Akibatnya, sebagian besar guru belum tahu bagaimana cara menyampaikan materi ini terutama tentang bagaimana menilai kompetensi ini. Satu-satunya instrumen penilaian yang tersedia di 2013 kurikulum adalah seperangkat rubrik yang digunakan untuk

menilai kompetensi pengajaran cerpen. Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian peneliti yaitu *research and development (R&D)* yang dikemukakan oleh Akker dan terdiri dari beberapa langkah antara lain : (1) analisis, (2) desain, (3) evaluasi, dan yang oleh Tessmer: (1) evaluasi diri, (2) ahli penilaian, (3) satu-ke-satu, (4) kelompok kecil, (5) revisi, dan (6) uji lapangan. Pelaksanaan penilaian otentik untuk produksi dan apresiasi cerita pendek dianalisis dengan menggunakan perjanjian antar-penilai. Berdasarkan hasil uji Alpha Cronbach, nilai 0,99 diperoleh diatas 0,70 yang menyiratkan bahwa instrumen penilaian otentik yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat andal.

Moh. Nur Arifin dalam penelitiannya yang berjudul “ Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Inggris” mengatakan bahwa penilaian merupakan komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang berlaku baik kurikulum berbasis kompetensi maupun kurikulum lainnya dalam hal capaian tujuan dan isi acuan pendidikan. Pada umumnya penilaian proses belajar di kelas masih berorientasi pada tes-tes tertulis seperti pilihan ganda, menjodohkan dan essay. Bentuk penilaian ini tentu tidak menggambarkan proses pembelajaran siswa yang sebenarnya. Sebagaimana diketahui, bahwa standar isi pelajaran bahasa Inggris pada KTSP menekankan kompetensi komunikatif dengan pendekatan PAKEM/CTL. Pembelajaran dengan pendekatan CTL akan lebih bermakna jika diukur dengan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan jenis dari *performance-based assesment (PBA)* yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk

mendorong dan membangun kompetensi siswa memadukan antara pengetahuan kognitif dan dunia nyata disekitarnya. Jenis penilaian ini lebih potensial untuk memotivasi siswa karena penilaian otentik dalam prakteknya melibatkan siswa secara langsung dalam menggunakan bahasa sesuai situasinya. Jika dibandingkan dengan selain penilaian otentik, penilaian hanya digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat rendah siswa dan tidak mengukur apa dan bagaimana pengetahuan yang siswa miliki. Oleh karena itu model penilaian ini sangat efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara nyata. SKL untuk mata pelajaran bahasa inggris tingkat SMP/MTS adalah membangun keterampilan berkomunikasi siswa dalam mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan tes lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran bahasa inggris juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan tersebut agar siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa inggris pada tingkat literasi tertentu. Untuk dapat mengukur pencapaian standar kompetensi –kompetensi tersebut tentu tidak cukup jika hanya diukur dengan jenis-jenis penilaian seperti pilihan ganda, atau isian singkat yang mengukur pengetahuan dan keterampilan berpikir tingkat rendah. Oleh karena

itu untuk menilai hasil proses pembelajaran adalah dengan menggunakan penilaian otentik atas kinerja siswa. penilaian ini sama-sama tidak menggunakan penilaian berupa tes pilihan ganda yang mana jawabannya sudah terjawab dalam pilihan ganda tersebut. Penilaian ini juga berkaitan dengan dunia nyata dalam mengukur kemampuan pembelajaran bahasa. Hanya saja penelitian ini berfokus dalam kemampuan bahasa Inggris sedangkan peneliti berfokus pada kemampuan bahasa Perancis. Keterampilan yang diukur dalam penelitian ini juga berfokus pada keterampilan berbicara siswa sedangkan peneliti berfokus pada keterampilan membaca dan menyimak.

Rosita Dwi Ferdiani, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan instrumen penilaian autentik melalui tugas proyek pada materi statistika SMP”, pelaksanaan penilaian merupakan bagian terpenting dari pembelajaran dikelas. Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki pembelajarannya. Selain itu penilaian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan penilaian di sekolah-sekolah khususnya di tingkat SMP hanya berorientasi pada penilaian akhir sehingga kurang memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini bertentangan dengan prinsip penilaian permendiknas nomor 20 tahun 2007 yang menyatakan bahwa penilaian adalah proses menyeluruh dan berkesinambungan, yang artinya penilaian harus mencakup

semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan siswa. Selama ini guru menilai tentang prestasi atau kemampuan yang dimiliki siswa berdasarkan penilaian hasil ujian akhir semester atau ujian akhir sekolah saja. Soal-soal ujian akhir semester ataupun ujian akhir sekolahpun hanya berupa pilihan ganda ataupun soal uraian singkat sehingga siswa dihadapkan pada persoalan yang sudah ditentukan jawabannya. Hal ini tentu saja kurang memperhatikan kemampuan siswa dari tiga aspek tersebut. Berdasarkan observasi di kelas IX SMP Al Inayah Purwosari Pasuruan, pemberian tugas yang diberikan kepada siswa hanya sebatas tugas rumah. Siswa jarang diberikan tugas proyek yang berdasarkan permasalahan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perubahan penilaian guru dalam menilai kemampuan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna yaitu dengan menggunakan penilaian otentik melalui tugas proyek yang merupakan salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Mueller (2012), penilaian otentik adalah penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan permasalahan sehari-hari. Dengan kata lain penilaian otentik mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan dan Borg & Gall dengan tahap sebagai berikut : a) tahap pengumpulan informasi, b) tahap perencanaan, c) tahap pengembangan produk, dan d) tahap validasi dan ujicoba. Dalam penilaian ini produknya berupa instrumen penilaian autentik

melalui tugas proyek pada materi statistika di kelas IX di SMP Al Inayah Purwosari Kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil validasi dari kedua ahli yaitu ahli materi dan ahli pembelajaran menunjukkan kategori baik, sehingga produk instrumen penilaian autentik berbasis tugas proyek layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi statistika SMP. Penelitian ini sama-sama mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam menghadapi dunia nyata, hanya saja penilaian ini menggunakan penilaian berbasis proyek bukan penilaian diri seperti yang dilakukan peneliti.

Dalam jurnal yang berjudul “Pengoptimalan penilaian autentik untuk meningkatkan kemampuan aktif reseptif dalam pembelajaran sastra” oleh Sigiti ari bowo, mendeskripsikan serta menjelaskan pemetaan kemampuan aktif reseptif dan bentuk penilaian yang sesuai dengan kemampuan aktif reseptif pada pembelajaran sastra kelas X dan XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen pembelajaran bahasa Indonesia kelas X dan XI dan informan yang meliputi guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis analisis konten dan wawancara mendalam. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) kemampuan aktif reseptif pada pembelajaran sastra mengalami ketimpangan, untuk jenjang kelas X hanya terdapat dalam satu materi yaitu teks anekdot. Pada kelas XI terdapat dalam empat materi yaitu

Teks Cerita pendek, Teks Pantun, teks cerita ulang biografi, dan teks film atau drama. (2) Bentuk penilaian yang dapat digunakan pada penilaian kemampuan aktif reseptif pada pembelajaran sastra adalah penilaian autentik yang terdiri dari penilaian proyek, produk, unjuk kerja, portofolio, tes tertulis, sikap, dan penilaian diri. Jadi dalam penelitian ini dapat menggunakan semua jenis penilaian otentik untuk menilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sastra di SMA/ SMU kelas X dan XI.

Dengan adanya persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian diatas, maka penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dalam konteks penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Perancis.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini dipaparkan sejumlah pendapat dari para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber sebagai acuan dalam skripsi ini. Teori-teori tersebut mencakup teori tentang penilaian, pengertian penilaian, penilaian dalam kurikulum 2013, karakteristik penilaian dalam kurikulum 2013, metode penilaian dalam kurikulum 2013, penilaian otentik, pengertian penilaian otentik, jenis-jenis penilaian otentik, penilaian-diri, silabus bahasa Prancis, kemampuan reseptif, pengertian menyimak, pengertian membaca dan karakteristik membaca menurut CECRL, tingkatan tes kemampuan membaca dan menyimak.

2.2.1 Penilaian

Menurut Ralph tyler sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2013:3), penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum tercapai, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Oleh sebab itu penilaian dalam pendidikan selalu dikaitkan dengan hasil belajar siswa.

Menurut Suwandi (2011:9), penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian harus dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan atau hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan. Setelah itu dapat diketahui dalam hal apa siswa belum mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Departement of education of the states, territories and commonwealth of Australia sebagaimana dikutip oleh Basuki (2014:8) mengatakan bahwa penilaian merupakan bukti yang digunakan oleh pembelajar (learner) dan para guru untuk menentukan apakah para pembelajar tersebut terlibat dalam pembelajaran, kemana tujuan pembelajar tersebut akan pergi dalam hal ini tujuan pembelajaran, dan bagaimana pembelajar dapat melakukannya dengan baik agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Sedangkan Grondlund & Linn yang dikutip oleh Kusaeri (2014:16) penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan untuk

mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekelompok siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Jadi, Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan alat untuk melihat dan menganalisis apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan. Atau bisa dikatakan juga bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk mengukur perkembangan maupun kemampuan yang dimiliki oleh siswa mengenai kompetensi tertentu.

2.2.2 Penilaian dalam Kurikulum 2013

Pada subbab ini akan dijabarkan tentang karakteristik penilaian dalam kurikulum 2013, dan metode penilaian dalam kurikulum 2013.

2.2.2.1 Karakteristik Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik yaitu: 1) belajar tuntas, 2) penilaian autentik, 3) berskesinambungan, 4) berdasarkan acuan patokan atau kriteria, dan 5) menggunakan teknik penilaian yang bervariasi (Sani, 2016:73).

Penilaian autentik sangat penting untuk diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013 dengan memandang penilaian dan pembelajaran berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik. Penilaian

otentik menuntut peserta didik mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan masalah nyata. Berikut merupakan beberapa prinsip khusus yang harus dipenuhi dalam penilaian otentik untuk digunakan dalam kurikulum 2013 (Sani, 2016:75):

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik
- 4) Berbasis kinerja peserta didik
- 5) Memotivasi belajar peserta didik
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
- 7) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 8) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
- 9) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata
- 10) Menggunakan data yang diperoleh dari dunia nyata
- 11) Menggunakan berbagai cara dan instrumen

Jadi, dalam kurikulum 2013, penilaian otentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian dimana guru harus menerapkannya dalam melaksanakan penilaian agar dapat melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesungguhnya.

2.2.2.2 Metode Penilaian dalam Kurikulum 2013

Dalam melakukan pengumpulan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan

teknik yang berhubungan dengan proses maupun hasil belajar (Sani, 2016:84). Berbagai metode dan teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana kemajuan belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai dan ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian kompetensi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran.

Penyusunan dan perancangan penilaian harus sesuai dengan kompetensi yang dikuasai peserta didik untuk mengukur kemampuan yang dimiliki. Metode penilaian yang harus digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Selain itu juga terdapat pada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang hal tersebut pada pendidikan dasar dan menengah yang harus ditetapkan oleh semua satuan pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Metode yang digunakan guru dalam penilaian dapat menggunakan teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan individu atau kelompok, dan bentuk lain sesuai kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Metode tes dapat berupa tes tulis, tes lisan, tes praktik atau tes kinerja. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menurut peraturan menteri pendidikan adalah sebagai berikut (Sani, 2016:86) :

a. Penilaian kompetensi sikap

Sikap berasal dari perasaan (suka atau tidak suka) terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai ekspresi nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Metode yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap pada umumnya berupa metode nontes yakni instrumen lembar observasi, angket, kuesioner, penilaian diri, penilaian rekan sejawat. Pada kurikulum 2013, guru diwajibkan melakukan penilaian sikap dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik berupa daftar cek atau skala penilaian disertai rubrik, sedangkan untuk jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi, teknik penilaian yang dilakukan secara langsung dalam mengamati perilaku peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk menilai sudah dirancang sesuai dengan jenis perilaku yang akan diamati. Penilai atau guru dapat melakukannya secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan perilaku yang muncul dan juga dapat menggunakan lembar observasi/daftar checklist.
- 2) Penilaian diri, teknik penilaian yang dilakukan peserta didik dengan cara mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya mengenai kompetensi yang dimiliki. Instrumennya berupa lembar penilaian diri. Dalam hal ini peserta didik dapat menyampaikan sikap dan perilakunya sendiri secara jujur dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menulis

secara bebas pada lembar penilaian atau memberi checklist pada lembar penilaian yang telah disediakan.

- 3) Penilaian antarpeserta didik, penilaian yang dilakukan antar peserta didik terkait dengan kompetensi yang dimiliki. Instrumennya berupa lembar penilaian antarpeserta didik atau antarteman sejawat yang berisi tentang sikap dan perilaku temannya dalam melakukan pekerjaan.
- 4) Jurnal, catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian kompetensi pengetahuan

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015, pendidik dapat menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian tes tulis dan tes lisan termasuk kedalam penilaian nonautentik sedangkan untuk penilaian otentik dapat menggunakan soal uraian atau dengan menilai produk laporan yang dihasilkan dari sebuah kegiatan belajar.

1) Tes tertulis

Tes soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, peserta didik memberikan jawaban secara tertulis. Instrumennya berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan penskoran.

2) Tes lisan

Dalam menggunakan tes lisan ini guru seharusnya menuliskan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan diajukan secara lisan dengan tahapan yang sesuai dalam pembelajaran.

3) Penugasan

Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian kompetensi keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dinilai melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemostrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

1) Unjuk kerja atau tes praktik

Penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian ini menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Misalnya: praktik di laboratorium, praktik sholat, praktik olahraga, bermain peran, bernyanyi berpidato, membaca puisi dan sebagainya.

2) Proyek

Penilaian ini berupa tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

3) Penilaian portofolio

Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

4) Penilaian diri

Suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, penilaian ini juga perlu digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mengukur kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dapat menggunakan instrumen penilaian diri yang dijelaskan peneliti dalam teori penilaian diri secara jelas.

2.2.3 Penilaian otentik

Dalam teori penilaian otentik terdapat beberapa bagian yaitu mengenai teori pengertian penilaian otentik dan jenis-jenis penilaian otentik.

2.2.3.1 Pengertian penilaian otentik

Pengertian penilaian otentik menurut Sani (2016:22) adalah salah satu jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi berupa gabungan antara keterampilan yang

dikaitkan dengan pengetahuan kemudian diikuti dengan sikap yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupan nyata.

Kunandar (2013:36) mengartikan bahwa otentik sama dengan kehidupan yang sebenarnya. Jadi penilaian otentik merupakan penerapan konsep dan teori pada dunia yang sebenarnya atau dunia nyata oleh peserta didik berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dalam menerapkan teori tersebut harus memperhatikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yang dimiliki oleh peserta didik. Intinya dalam penilaian otentik ini adalah bukan apa yang telah diketahui oleh peserta didik, melainkan apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan pengertian penilaian otentik menurut pendapat beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Majid (2015:57) dalam bukunya yang berjudul “Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar” adalah sebagai berikut :

1. Newton Public School, mendefinisikan bahwa penilaian otentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.
2. John Mueller, mengatakan bahwa penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

3. Richard J. Stiggins, menyimpulkan bahwa penilaian otentik menekankan pada keterampilan dan kompetensi secara spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai. Hal ini terdapat pada cuplikan kalimat “performance assessments call upon the examinee to demonstrate specific skills and competencies, that is, to apply the skills and knowledge they have mastered”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa dalam menghadapi kehidupan nyata. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

2.2.3.2 Jenis-jenis penilaian otentik

Dalam melaksanakan penilaian yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai khususnya yang berkaitan dengan : (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, yang berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai seperti penalaran, memori atau proses.

Menurut Hargreaves dkk, sebagaimana dikutip oleh Majid (2015:63) penilaian otentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk antara lain melalui penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio, jurnal dan

penilaian tertulis. Secara garis besar bentuk penilaian otentik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian otentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Penilaian proyek diakomodasi dari berbagai perbedaan gaya belajar siswa, minat serta bakat dari masing-masing siswa. Tugasnya berupa tugas proyek akademik yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Biasanya tugas proyek dilakukan setiap pertemuan akhir bab atau tema pelajaran.

2. Penilaian kinerja

Dalam penilaian otentik, guru melibatkan partisipasi siswa dalam proses dan aspek yang akan dinilai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menyebutkan unsur tugas yang akan digunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Maka dengan itu, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik dalam bentuk naratif maupun laporan kelas. Adapun pertimbangan dalam melakukan penilaian kinerja, yaitu :

- a. Langkah yang dilakukan siswa harus menunjukkan kinerja nyata berdasarkan jenis kompetensi tertentu.
- b. Aspek yang dinilai ketepatan dan kelengkapannya
- c. Kemampuan-kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pelajaran
- d. Fokus pada kinerja yang akan dinilai, terutama indikator esensial yang akan diamati.

e. Urutan dari kemampuan siswa yang akan diamati.

Dalam penilaian kinerja terdapat penilaian-diri yang merupakan teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik ini dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Tugas yang diberikan adalah tugas yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui penilaian ini guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, laporan, synopsis, dan lain sebagainya.

4. Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik tertentu yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan dalam menyelesaikan masalah, dan komentar siswa tentang harapan dalam proses aturan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa.

5. Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dapat dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis yang berbentuk uraian atau esai menuntut siswa untuk mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi atas materi yang sudah dipelajari. Dalam menyusun instrument tes tertulis dapat dipertimbangkan hal berikut : materi harus sesuai dengan indikator dan kurikulum, konstruksi rumusan soal harus jelas, bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas, penilaian diri termasuk dalam jenis penilaian otentik yaitu pada penilaian kinerja dimana peserta didik dapat menilai dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2.2.4 Penilaian-diri

Wahyuni dan Ibrahim (2012:75) mendefinisikan bahwa penilaian diri adalah suatu jenis assesmen yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan tugas, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu yang didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penilaian-diri merupakan teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu (Majid, 2015:65). Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik penilaian ini memiliki beberapa manfaat positif bagi siswa : a) dapat menumbuhkan rasa percaya

diri, b) dapat menyadarkan kekuatan dan kelemahan sendiri, c) mendorong, membiasakan, dan melatih siswa bersikap jujur, d) menumbuhkan semangat untuk maju secara pribadi.

Menurut Pantiwati sebagaimana dikutip dalam Kusaeri (2014: 173) langkah-langkah penilaian diri harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif, sebagai berikut :

1. Menjelaskan kepada siswa tujuan penilaian diri, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam materi pembelajaran.
2. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai, sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan, yaitu :
 - a) Pengetahuan, seperti energi angin dan energi air, cara membuat kincir angin, atau laporan hasil percobaan
 - b) Keterampilan, seperti kerja ilmiah, menulis, mendesain
 - c) Sikap, seperti rasa ingin tahu, kerja sama, tekun, teliti.
3. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
4. Merumuskan penilaian yang akan digunakan
5. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian
6. Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.

Sedangkan kriteria untuk menyusun lembar penilaian-diri (Majid, 2015:173) yaitu :

- 1) Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap
- 2) Kata-kata yang digunakan harusnya mudah dipahami
- 3) Pertanyaan harus jelas dan khusus
- 4) Hindari pertanyaan yang mengandung makna ganda
- 5) Hindari pertanyaan yang mengandung sugesti
- 6) Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden.

Wahyuni (2012:21) dalam bukunya yang berjudul “Assesmen Pembelajaran Bahasa” berpendapat sama dengan Majid bahwa assesmen diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, peserta didik dapat diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Dalam kompetensi afektif, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek sikap tertentu. Sedangkan dalam kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya sebagai hasil belajar berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi dimana peneliti hanya mengukur aspek kognitif dan psikomotorik siswa saja. Penilaian aspek kognitif yang berupa pengetahuan dalam bahasa Prancis dikatakan sebagai *connaissances*,

sedangkan penilaian aspek psikomotorik yang berupa keterampilan dalam bahasa Prancis dikatakan sebagai *compétences*. Sebagaimana dikutip dalam *ministère de l'Éducation de l'Ontario* (2002) dalam situs online "*L'auto-évaluation des élèves*" mengatakan bahwa *l'auto-évaluation des élèves est le processus par lequel l'élève recueille des données et réfléchit à son propre apprentissage... [c'est] l'évaluation, par l'élève, de ses propres progrès en matière de connaissances, de compétences, de processus ou de comportement. L'autoévaluation donne à l'élève une conscience et une compréhension accrues de lui-même ou d'elle-même en tant qu'apprenant ou apprenante.*

Selain itu, peran penilaian diri terhadap pribadi siswa sudah mencakup aspek afektif, yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa (karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri), menyadarkan siswa akan kelebihan dan kelemahannya masing-masing, mendorong, membiasakan, dan melatih siswa untuk berbuat jujur (mereka dituntut jujur dan objektif dalam melakukan penilaian), Kusaeri (2014:169).

Hal ini tentu saja membantu guru dalam proses penilaian. Selanjutnya guru dapat melakukan evaluasi sebagai proses akhir pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi agar pembelajaran selanjutnya berjalan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam instrumen penilaian-diri ini dapat menggunakan lembar penilaian-diri yang berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik.

Berikut disajikan bentuk penilaian diri yang dikutip dari :

1. Bentuk penilaian diri sebagaimana dikutip dalam buku version originale 1 oleh Denyer, dkk.

Autoévaluation

1. Compétences visées dans les unités 7 et 8	Je suis capable de ...	J'éprouve des difficultés à...	Je ne suis pas encore capable de	Exemples
Demander et donner des informations sur des plats				
Commander dans un restaurants				
Exprimer des intentions avec aller + infinitif				
Raconter des événements passés				

2. Connaissances visées dans les unités 7 et 8	Je connais et j'utilise facilement	Je connais mais n'utilise pas facilement	Je ne connais pas encore
Les pronoms COD : le/ la/ les			
Le verbe : aller + infinitif			
Les articles partitifs : du, de, l', de la			
Le lexique des aliments			
Le lexique des quantités			
Le lexique des << contenants >>			
La morphologie du passé composé			
La morphologie des participes passés			
La négation et les temps composés			

Les marqueurs temporels du passé			
Les verbes : pouvoir, savoir et connaître			

2. Bentuk penilaian diri sebagaimana dikutip dalam buku acuan dan teknik penilaian proses dan hasil belajar dalam kurikulum 2013 oleh Kusaeri.

Format Penilaian Diri

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Kelas : IV (empat)

Tema/Subtema : Selalu Berhemat Energi/Macam-macam sumber energi

Beri tanda cek (√) sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirimu!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan lebih dari dua manfaat sumber energi angin dalam kehidupan.		
2	Saya dapat menjelaskan lebih dari dua manfaat sumber energi air dalam kehidupan		
3	Saya dapat menjelaskan urutan cara membuat kincir angin secara runtut		
4	Saya dapat menyajikan laporan percobaan dengan tepat		
5	Saya dapat membuat kincir angin dengan baik		
6	Rasa ingin tahu sangat tinggi		
7	Saya dapat bekerja sama dalam kelompok dengan baik		
8	Saya dapat bekerja dengan tekun		

9	Saya dapat bekerja dengan teliti		
---	----------------------------------	--	--

Berdasarkan dua contoh bentuk penilaian diri tersebut, peneliti berpedoman pada bentuk penilaian diri yang dibuat oleh Denyer dalam buku *méthode de français* yang ditulisnya, yang berjudul *Version Originale*. Hal ini dikarenakan bentuk penilaian seperti yang dirumuskan tersebut mengarahkan siswa untuk melihat dan merefleksi pencapaiannya apakah sudah mampu (*je suis capable*), mampu tetapi merasa kesulitan (*je suis capable mais j'éprouve des difficultés*), dan tidak mampu (*je ne suis pas capable*).

2.2.5 Silabus Bahasa Prancis

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan silabus yang dikembangkan oleh kemendikbud revisi puskurbuk (2016), Silabus dikembangkan sejalan dengan kurikulum yang mengayominya, termasuk silabus dalam kurikulum 2013. Silabus mata pelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Perancis disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan

pengembangan sistem penilaian. Berikut disajikan silabus bahasa Prancis

SMA kelas XI :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1. Mencontohkan tindak tutur untuk meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis</p> <p>4.1 Menggunakan tindak tutur untuk meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.</p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>)</p> <p><i>Contoh :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Je suis crevée. J'ai trop de boulot en ce moment !</i> - <i>Tu veux pas aller au cinéma pour te changer les idées ?</i> - <i>Ah non, le cinéma, ça ne me dit rien. . . mais qu'est-ce qu'il y a comme spectacle en ce moment ?</i> - <i>Attends, je regarde... Alors...théâtre....</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Unsur kebahasaan</i> <ol style="list-style-type: none"> (1) verbe 2^{ième} groupe. (2) Ungkapan komunikatif yang berhubungan dengan meminta dan memberi pendapat (3) Avoir envie de. (4) Kalimat negatif (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi (6) Ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi mengenai tindakan meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan tindakan meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru berinteraksi dalam meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan terkait tindakan meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>) • Melakukan tindakan secara lisan dan tulis untuk meminta dan mengemukakan pendapat (<i>demander et proposer des opinions</i>)
<p>3.2 Mencontohkan tindak tutur menyatakan dan menanyakan keinginan (<i>volonté</i>) dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) untuk melakukan suatu tindakan dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.</p> <p>4.2 Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan keinginan (<i>volonté</i>)</p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan keinginan (<i>volonté</i>) dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) melakukan suatu tindakan</p> <p><i>Contoh:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ah, j'ai une nouvelle. Julie arrive dimanche.</i> - <i>On fête ça alors ?</i> - <i>Lundi soir, chez moi. Vous pouvez venir ?</i> - <i>Tu fais des pizzas ?</i> - <i>Alors d'accord. Je peux venir.</i> - <i>Moi, ce n'est pas possible. Lundi soir, je dois jouer à Bordeaux.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi dalam tindakan menyatakan dan menanyakan keinginan (<i>volonté</i>) dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) untuk melakukan suatu tindakan, dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Et toi Nicolas, tu peux venir ?</i> - <i>Je voudrais bien, mais je ne peux pas.</i> • <i>Unsur kebahasaan</i> <ul style="list-style-type: none"> (1) Kosakata terkait menyatakan dan menanyakan kemampuan dan kemauan (<i>la disponibilité et la volonté</i>). (2) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (3) Ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait tindakan menyatakan dan menanyakan keinginan (<i>volonté</i>) dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) untuk melakukan suatu tindakan, dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi menyatakan dan menanyakan keinginan (<i>volonté</i>) dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) untuk melakukan suatu tindakan • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada menyatakan dan menanyakan keinginan (<i>volonté</i>) dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) untuk melakukan suatu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		tindakan <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan/mengungkapkan tindakan terkait menanyakan keinginan (<i>volonté</i>) dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) untuk melakukan suatu tindakan
<p>3.3 Mencontohkan tindak tutur untuk mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.</p> <p>4.3 Menggunakan tindak tutur mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai</p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>)</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Allô ! Tania ? C'est Chloé ?</i> - <i>Chloé ? Comment tu vas ?</i> - <i>Bien. Dis-moi, tu es libre mercredi ou jeudi ? Une soirée karaoké avec les copines, ça te dit ?</i> - <i>Jeudi, c'est impossible pour moi, je suis pas libre.</i> - <i>Alors mercredi ?</i> - <i>OK pour mercredi, on se retrouve où ?</i> - <i>Au Baratin, tu sais, le petit bar sympa.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur kebahasaan <ol style="list-style-type: none"> (1) Kosakata: <i>soirée karaoké, les copines, bar</i> (2) Penggunaan nominal singular dan plural 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) suatu tindakan, dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait tindakan mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
konteks.	<p>secara tepat secara tepat dalam frasa nominal</p> <p>(3) Ucapan, tekanan kata, intonasi</p> <p>(4) Ejaan dan tanda baca</p>	<p>struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>) • Melakukan tindakan terkait mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan (<i>inviter quelqu'un, accepter et refuser une invitation</i>)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.4 Mencontohkan tindak tutur ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.</p> <p>4.4 Memproduksi tindak tutur ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.</p>	<p>3.5 Teks interpersonal lisan dan tulis untuk menyatakan ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>) serta responnya</p> <p><i>Contoh :</i> <i>Bonjour Benoit. On est vendredi 10, n'oublie pas mon anniversaire!</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Unsur kebahasaan</i> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kosa kata (2) Kata kerja (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat. (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi mengenai ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait tindakan mengenai ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi mengenai ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>) • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan/mengungkapkan tindakan terkait ucapan selamat (<i>féliciter quelqu'un</i>)
<p>3.5 Mencontohkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.</p> <p>4.5 Menggunakan tindak tutur menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.</p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>)</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Bon, alors, c'est contre le mur sous l'affiche et . . .</i> - <i>Le chapeau ?</i> - <i>Non, c'est à gauche du chapeau.</i> - <i>Il y a un blouson. C'est ça ?</i> - <i>Oui, c'est ça. Bravo ! Bon, à toi maintenant.</i> - <i>C'est . . . sur la table à coté de la bouteille.</i> - <i>Le verre.</i> - <i>Non, à droite de la bouteille, dans le vase.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur kebahasaan <ol style="list-style-type: none"> (1) Kata dan tata bahasa yang lazim digunakan untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>) (2) Penggunaan nominal singular dan plural 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi mengenai tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p>secara tepat dsb secara tepat dalam frasa nominal</p> <p>(3) Ucapan, tekanan kata, intonasi</p> <p>(4) Ejaan dan tanda baca</p>	<p>mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>) • Melakukan tindakan terkait tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>)
<p>3.6 Mencontohkan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou</i></p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou des habitues</i>)</p> <p>Contoh :</p> <p><i>Moi, tous les samedi soir,</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi dalam menyatakan tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p><i>des habitues</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.</p> <p>4.6 Menyusun tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou des habitues</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.</p>	<p><i>je vais en boîte et je rentre vers 5 ou 6 heures du matin. Alors, moi, le dimanche, je dors! Et je me lève à midi.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Unsur kebahasaan</i> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kosa kata: kegiatan sehari-hari. (2) Kata kerja, dan kata sifat yang terkait tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou des habitues</i>) (3) Penggunaan kata kerja pronominal secara tepat. (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca 	<p><i>des habitues</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dalam menyatakan tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou des habitues</i>) • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou des habitues</i>) • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>saat ini (<i>raconter un événement actuel ou des habitues</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan secara lisan/tulis hal terkait tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou des habitues</i>)
<p>3.7 Mencontohkan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>raconter un événement passé</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis</p> <p>4.7 Menyusun tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang</p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>raconter un événement passé</i>)</p> <p>Contoh :</p> <p><i>Une bonne journée.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Alors Émilie, qu' est-ce que tu as fait hier?</i> - <i>Oh! Hier, j' ai fait les magasins.</i> - <i>Ah! Oui? Et qu' est-ce que tu as acheté?</i> - <i>Eh bien! J' ai acheté ces chaussures. Regarde, elles sont jolies non?</i> - <i>Ah! Oui, elles sont très jolies! J' aime bien. Et c' est tout?</i> - <i>Non, j' ai aussi pris un pull pour Julien.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur kebahasaan (1) Kata kerja dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>raconter un événement passé</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>raconter un événement passé</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dilakukan/terjadi di waktu lampau dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.</p>	<p><i>Passé Composé.</i></p> <p>(2) Kosakata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang terkait dengan kegiatan pada waktu lampau.</p> <p>(3) Ucapan, tekanan kata, intonasi.</p> <p>(4) Ejaan dan tanda baca.</p>	<p>unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi mengenai tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>raconter un événement passé</i>) • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>raconter un événement passé</i>) • Menceritakan hal terkait tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>raconter un événement passé</i>)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.8 Mencontohkan pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.</p> <p>4.8 Memproduksi tindak tutur pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.</p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>)</p> <p><i>Contoh :</i></p> <p><i>Mon cher Patrick.</i> <i>Je suis vraiment désolée: je te rends ce roman de Philippe Delerm avec beaucoup de retard. Je te prie de m' excuser à bientôt.</i> <i>Marianne.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Unsur kebahasaan</i> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kalimat formal dan informal. (2) Kosa kata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang terkait dengan pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>) (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (4) Ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam membaca dan membuat pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi mengenai pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>) • Membaca dan membuat pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>)
<p>3.9 Mencirikan bentuk teks deskriptif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.</p> <p>4.9 Menyusun teks deskriptif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.</p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis berbentuk teks deskriptif (<i>texte descriptif</i>)</p> <p><i>Contoh:</i> <i>Les quatre saisons, dernier film d' Agnès Ruhlman, sort cette semaine. Un home âgé se souvient.de trois moments de sa vie, à trois saisons différentes: printemps, été, automne. Quand le film commence, c' est l' hiver; l' home vient de perdre sa femme et il se souvient.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Unsur kebahasaan</i> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kata, ungkapan, dan tata bahasa. (2) Ejaan dan tanda baca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam teks deskriptif, dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait teks deskriptif, dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi mengenai teks deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks deskriptif • Menulis teks deskriptif
<p>3.10 Mencirikan puisi bahasa Prancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p> <p>4.10 Menggambarkan puisi bahasa Prancis.</p>	<p>Puisi bahasa Prancis yang pendek dan sederhana</p> <p>Contoh:</p> <p><i>Toi c' est un mot</i> <i>Toi c' est une voix</i> <i>Toi c' est tes yeux et c' est ma jolie.</i></p> <p><i>Toi c' est si beau</i> <i>Toi c' est pour moi</i> <i>Toi c' est bien là et je n' y crois</i></p> <p><i>Toi c' est soleil</i> <i>Toi c' est printemps</i> <i>Toi c' est merveille de chaque instant</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur kebahasaan <ol style="list-style-type: none"> (1) Kata dan ungkapan dalam puisi. (2) Ucapan, tekanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam puisi bahasa Prancis • Bertanya dan mempertanyakan puisi bahasa Prancis • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi mengenai puisi bahasa Prancis • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	kata, intonasi. (3) Ejaan dan tanda baca.	pada puisi bahasa Prancis • Membaca puisi bahasa Prancis

2.2.6 Kemampuan Reseptif

Kemampuan reseptif adalah kemampuan memahami dan menerima bahasa dari orang lain baik disampaikan lewat lisan maupun lewat tulisan untuk berbagi informasi. Kemampuan reseptif merupakan hal pertama yang terpenting dalam kehidupan, karena manusia menerima sebagian besar informasi melalui tulisan maupun bunyi yang disebut dengan kegiatan menyimak dan membaca. Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan kemampuan reseptif, yaitu teori tentang pengertian menyimak dan membaca serta karakteristik membaca menurut CECRL, tingkatan tes kemampuan menyimak, serta tingkatan tes kemampuan membaca

2.2.6.1 Pengertian Menyimak

Seseorang yang baru terlahir didunia tentunya belum mampu berbahasa dengan baik. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa pertama kali yang dilakukan oleh manusia ketika masih bayi yang masih belum mampu melakukan aktivitas berbahasa selain menyimak. Bayi mampu mendengar bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan melalui lisan. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa asing, yang pertama kali dilakukan oleh

pembelajar adalah menyimak bunyi-bunyi yang dipelajarinya melalui ucapan langsung maupun melalui rekaman.

Menurut Naryatmojo (2007:7), menyimak merupakan suatu kejadian untuk menerima pesan, gagasan, dan pikiran atau perasaan seseorang yang dapat menimbulkan respon atau tanggapan antara pembicara dan penyimak sehingga terjadi sebuah komunikasi. Sebuah komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara itu dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembicara. Oleh karena itu menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan dengan baik apa yang diucapkan oleh orang lain sehingga ada usaha untuk memahami apa maksud dari ucapan itu.

Daeng, dkk (2010:5) mengatakan bahwa menyimak merupakan hal terpenting bagi seseorang. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berkomunikasi (communication skill) yang paling sering digunakan dalam kehidupan seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, dengan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Begitu juga dalam kehidupan sekolah, menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima, dan menghargai pendapat orang lain.

Tarigan (2008:31) mengartikan menyimak sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi-bunyi dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan

serta memahami makna komunikasi yang telah diampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sedangkan menurut Mudjianto dan Susanto (2010:1), menyimak mempunyai arti sama dengan mendengarkan, yaitu aktivitas mental yang dilakukan secara aktif, sadar, dan sungguh-sungguh untuk menerima dan memproses informasi melalui bahasa lisan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah keterampilan berbahasa utama dan pertama yang dimiliki seseorang dalam berbahasa dengan cara menerima pesan yang disampaikan melalui lisan secara jelas sehingga dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak.

2.2.6.2 Pengertian Membaca

Membaca sama halnya dengan menyimak, yang sama-sama berupa pemahaman dan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan. Menurut Dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif dalam memahami suatu teks bacaan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Menurut Tarigan sebagaimana dikutip dalam Dalman (2014:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini membaca diartikan sebagai sebuah usaha untuk memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan tertulis.

Nurhadi (2016:2) mengatakan pengertian membaca dalam artian sempit dan dalam artian luas. Dalam artian sempit, membaca yaitu kegiatan memahami makna dalam suatu tulisan. Kegiatan membaca hanya dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap pembaca. Sedangkan dalam artian luas, membaca diartikan sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Membaca juga diartikan sebagai kegiatan mengolah ide dalam suatu bacaan yang tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam.

Pengertian membaca juga dijelaskan oleh Herliyanto (2015:8), proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan dimana pembaca mengintegrasikan atau mengaitkan antara informasi, pesan dalam tulisan dengan pengalaman yang telah dimiliki dengan menggunakan berbagai keterampilan meliputi keterampilan fisik dan mental.

Pengertian membaca dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan atau proses memahami suatu makna melalui tulisan guna memperoleh informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca dengan menggunakan lambang-lambang tulisan dalam bentuk kata, kalimat maupun paragraf sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

2.2.6.3 Karakteristik Membaca Menurut CECRL

Selon de CECRL (2001:57), dans les activités de réception visuelle (lecture, ou compréhension de l'écrit), l'utilisateur, en tant que lecteur, reçoit et traite des textes écrits produits par un ou plusieurs scripteurs. Parmi les activités de lecture on trouve, par exemple :

- lire pour s'orienter
- lire pour information, par exemple en utilisant des ouvrages de référence
- lire et suivre des instructions
- lire pour le plaisir, etc.

L'utilisateur de la langue peut lire afin de comprendre

- l'information globale
- une information particulière
- une information détaillée
- l'implicite du discours, etc.

Menurut CECRL (2001:57), dalam aktivitas-aktivitas penerimaan visual (membaca atau membaca pemahaman), pengguna sebagai pembaca menerima dan memproses teks tertulis yang dihasilkan oleh satu atau banyak penulis. dalam kegiatan membaca, dapat ditemukan, seperti: membaca untuk pengenalan, membaca untuk informasi, membaca dan mengikuti perintah,

membaca untuk kesenangan. Pengguna bahasa dapat membaca agar dapat memahami informasi secara global, khusus, jelas, dan wacana implisit.

Di negara Prancis, terdapat beberapa tingkatan kemampuan yaitu, tingkat: A1 (Breakthrough) : Niveau introductif ou découverte, A2 (Waystage) : Niveau intermédiaire ou de survie, B1 (Threshold) : Niveau seuil, B2 (Vantage) : Niveau avancé ou utilisateur indépendant, C1 (Effective Operational Proficiency) : Niveau autonome dan C2 (Mastery) : Maîtrise. Level A1 (pour debutants) untuk pemula atau sebagai level dasar, A2 (level dasar lanjut), B1 (level menengah), B2 (level mahir), C1 (level otonom), C2 (level penguasaan). Sedangkan di Indonesia, bahasa Prancis baru pertama kali diajarkan di SMA (Sekolah Menengah Atas). Pada tingkatan ini, level A1 merupakan level dasar untuk pemula yang baru mempelajari bahasa Prancis, terutama untuk kelas XI. Jadi untuk mengukur kemampuan siswa kelas XI dapat menggunakan level A1 yang setingkat dengan pemula yang baru memperoleh bahasa Prancis.

Les criteres du lire en CECRL (Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues) pour le niveau A1 :

Compréhension générale de l'écrit	Peut comprendre des textes très courts et très simples, phrase par phrase, en relevant des noms, des mots familiers et des expressions très élémentaires et en relisant si nécessaire.
Comprendre la correspondance	Peut comprendre des messages simples et brefs sur une carte postale
Lire pour s'orienter	Peut reconnaître les noms, les mots et les expressions les plus courants dans les situations ordinaires de la vie quotidienne.

Lire pour s'informer et discuter	Peut se faire une idée du contenu d'un texte informatif assez simple, surtout s'il est accompagné d'un document visuel.
Lire des instructions	Peut suivre des indications brèves et simples (par exemple pour aller d'un point à un autre).

Kriteria-kriteria membaca menurut CECRL untuk tingkatan A1, sebagaimana pada level ini sepadan dengan kemampuan bahasa Prancis SMA kelas XI :

Pemahaman membaca umum	Dapat memahami teks-teks yang sangat pendek dan sangat sederhana, paragraf demi paragraf, yang berhubungan dengan kata benda-kata benda, kata-kata familiar (yang dikenal) dan ekspresi-ekspresi yang sangat dasar dan dengan membaca lagi jika perlu.
Memahami korespondensi	Dapat memahami pesan-pesan sederhana dan pendek melalui kartu pos.
Membaca untuk menyesuaikan diri	Dapat mengenal kata benda, kata-kata dan ekspresi-ekspresi yang paling umum dalam situasi kehidupan sehari-hari.
Membaca untuk informasi dan berdiskusi	Dapat memperoleh ide dari teks informatif yang cukup sederhana, terutama jika disertai dokumen visual.
Membaca untuk perintah	Dapat mengikuti petunjuk singkat dan sederhana (contohnya pergi dari satu titik ke titik lain).

2.2.6.4 Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak

Untuk menyusun tes kemampuan menyimak yang menyangkut aspek kognitif diharuskan berjenjang sesuai tingkatan baik dari tingkatan ingatan sampai dengan tingkatan evaluasi, Nurgiyantoro (2001: 237).

1) Tes kemampuan menyimak tingkat ingatan

Tes kemampuan menyimak pada tingkat ingatan ini siswa dituntut untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat dalam wacana yang diperdengarkan sebelumnya. Fakta tersebut dapat berupa nama, peristiwa, angka, tanggal, tahun dan sebagainya.

2) Tes kemampuan menyimak tingkat pemahaman

Tes kemampuan menyimak pada tingkat pemahaman menuntut seorang siswa untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman tersebut misalnya berupa isi wacana. Namun, dalam tingkat pemahaman (C2) ini, belum secara menyeluruh dalam memahami. Jadi hanya dalam tingkatan pemahaman yang sederhana, belum menuntut kerja kognitif yang tinggi. Namun dalam penyusunan butir teks diharapkan tidak mengutip secara langsung kalimat atau frase yang terdapat dalam wacana, tetapi lebih disarankan menggunakan parafrasanya. Hal ini tentu saja merupakan bukti kuat bahwa siswa sudah memahami wacana yang didengarnya.

3) Tes kemampuan menyimak tingkat penerapan

Tes kemampuan pada tingkatan penerapan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru.

4) Tes kemampuan menyimak tingkat analisis

Tes kemampuan menyimak pada tingkat analisis pada hakikatnya merupakan tes untuk memahami informasi dalam wacana yang ditekankan. Dalam hal ini siswa dituntut untuk melakukan kerja analisis agar dapat memahami informasi atau memilih jawaban alternatif yang tepat. Oleh karena itu, butir tes pada tingkat analisis ini lebih kompleks dan sulit daripada butir tes pada tingkat pemahaman.

2.2.6.5 Tingkatan Tes Kemampuan Membaca

Penekanan pada tes kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Kegiatan memahami informasi sebagai aktivitas kognitif tersebut dapat dilakukan atau dibuat secara berjenjang, mulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat evaluasi (C6), Nurgiyantoro (2001 : 244).

1) Tes kemampuan membaca tingkat ingatan

Tes kemampuan membaca pada tingkat ingatan sekedar menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat di dalam wacana yang diujikan.

2) Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman

Seperti halnya tes tingkat pemahaman pada kemampuan menyimak, tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman juga menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Pemahaman yang dilakukan pun dimaksudkan untuk memahami isi bacaan dan sebagainya.

3) Tes kemampuan membaca tingkat penerapan

Tes tingkat penerapan (C3) menghendaki siswa untuk mampu menerapkan pemahamannya (C2) pada situasi atau hal lain yang berkaitan. Dalam tingkatan ini, siswa dituntut untuk mampu menerapkan atau memberikan contoh baru.

4) Tes kemampuan membaca tingkat analisis

Tes kemampuan membaca pada tingkat analisis ini menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan atau informasi. Dalam tingkat analisis ini siswa harus bisa memahami isi wacana secara lebih kritis. Kemampuan untuk tingkatan analisis ini dapat berupa menentukan pikiran pokok dan pikiran-pikiran penjelas dalam sebuah alenia, menentukan kalimat yang berisi pikiran pokok, jenis alenia berdasarkan letak kalimat pokok, menunjukkan tanda penghubung antar alenia dan sebagainya.

5) Tes kemampuan membaca tingkat sintesis

Tes kemampuan membaca pada tingkat sintesis menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam wacana.

6) Tes kemampuan membaca tingkat evaluasi

Tes kemampuan membaca pada tingkat evaluasi ini menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya.

Selain tingkatan tes kemampuan menyimak dan tingkatan tes kemampuan membaca diatas, berikut disajikan tabel taksonomi bloom tujuan pembelajaran untuk kawasan kognitif (Benyamin S. Bloom), dan kawasan psikomotor (Simpson) yang meliputi matriks penentuan kategori perilaku, kemampuan internal, dan kata kerja operasional (Uno dan Koni, 2012:67).

Domain	Kategori jenis perilaku	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
Kognitif	Pengetahuan	Mengetahui... Misalnya: - Istilah - Fakta - Aturan - Urutan - Metode	Menyusun/Menata Mendefinisikan Menyalin Menunjuk (nama benda) Mendaftar Menghafalkan Menyebutkan Mengurutkan Mengenal Menghubungkan Mengingat kembali Mereproduksi
	Pemahaman	Menerjemahkan Menafsirkan Memperkirakan Menentukan... Misalnya:	Mengklarifikasikan Menggambarkan Mendiskusikan Menjelaskan Mengungkapkan

		<ul style="list-style-type: none"> - Metode - Prosedur <p>Memahami...</p> <p>Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsep - Kaidah - Prinsip - Kaitan antar fakta - Isi pokok <p>Mengartikan/Menginterpretasikan...</p> <p>Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tabel - Grafik - Bagan 	<p>Mendefinisikan</p> <p>Menunjukkan</p> <p>Mengalokasikan</p> <p>Melaporkan</p> <p>Mengakui</p> <p>Menjatuhkan</p> <p>Mengkaji ulang</p> <p>Memilih</p> <p>Menyatakan</p> <p>Menerjemahkan</p>
	Penerapan	<p>Memecahkan masalah</p> <p>Membuat bagan dan grafik</p> <p>Menggunakan...</p> <p>Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode/Prosedur - Konsep - Kaidah - Prinsip 	<p>Menerapkan</p> <p>Memilih</p> <p>Mendemostrasikan</p> <p>Mendramatisir</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Membuat ilusi</p> <p>Menginterpretasikan</p> <p>Mengoperasikan</p> <p>Melatih</p> <p>Menyusun jadwal</p> <p>Membuat sketsa</p> <p>Memecahkan</p> <p>Mengakui</p>
	Analisis	<p>Mengenali kesalahan</p> <p>Membedakan...</p> <p>Misalnya:</p> <p>Fakta dari interpretasi data dari kesimpulan</p>	<p>Mengenali</p> <p>Mengira-mengira</p> <p>Menghitung</p> <p>Mengkategorikan</p> <p>Membandingkan</p> <p>Melawankan</p> <p>Mengkritik</p> <p>Membuat diagram</p> <p>Membedakan</p> <p>Memperlakukan lain</p> <p>Menguji</p> <p>Mencoba</p> <p>Menginventaris</p> <p>Menanyakan</p> <p>Mengetes</p> <p>Membuat lain</p>
	Sintesis	<p>Menghasilkan...</p> <p>Misalnya:</p> <p>Klasifikasi</p>	<p>Mengatur</p> <p>Merangkum</p> <p>Mengumpulkan</p>

		<p>Karangan Kerangka teoritis Menyusun... Misalnya: Rencana Skema Program kerja</p>	<p>Mengatur komposisi Membangun Menciptakan Merancang Merumuskan Mengorganisasi Merencanakan Menyiapkan Mengusulkan Menyusun Menulis</p>
	Evaluasi	<p>Menilai berdasarkan norma internal... Misalnya : Hasil karya seni, mutu karangan, mutu ceramah, program penataran Menilai berdasarkan norma eksternal... Misalnya : Hasil karya seni, mutu karangan, mutu pekerjaan, mutu ceramah, program penataran Mempertimbangkan... Misalnya : Baik buruknya, pro-kontranya, untung-ruginya</p>	<p>Menduga-duga Membuat argumentasi Mengoreksi Melampirkan Memilih Membandingkan Mempertahankan Mengestimasi Memutuskan Mengira-ngira Menganggap Memberi nilai Mendukung Menilai Mengevaluasi</p>
Psikomotor	Persepsi	<p>Menafsirkan rangsangan Peka terhadap rangsangan Mendiskriminasikan</p>	<p>Memilih Membedakan Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan</p>
	Kesiapan	<p>Berkonsentrasi Menyiapkan diri (fisik dan mental)</p>	<p>Memulai Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan</p>
	Gerakan terbimbing	<p>Meniru contoh</p>	<p>Mempraktikkan Memainkan Mengikuti Mengerjakan Membuat Mencoba Memperlihatkan</p>

			Memasang Membongkar
	Gerakan mekanisme	Berketerampilan Berpegang pada pola	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemonstrasikan Memainkan Menangani
	Respons yang kompleks	Berketerampilan secara... Misalnya : Lancar Luwes Supel Gesit Lincah	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemonstrasikan Memainkan Menangani
	Penyesuaian dan keaslian	Menyesuaikan diri Bervariasi	Mengubah Mengadaptasikan Mengatur kembali Membuat variasi

Berdasarkan tabel tersebut, kata kerja operasional diatas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Dalam buku l'évaluation et le cadre européen commun oleh Tagliante (2005: 26) dalam taksonomi Bloom terdapat 6 kategori yang telah teridentifikasi. Masing-masing kategori tersebut memiliki sub-kategori, yang disusun menurut tingkat

kesulitan aktivitas-aktivitas intelektual. Berikut tabel taksonomi bloom menurut tagliante :

Capacités intellectuelles supérieures Expression	6. L'évaluation	Avoir un esprit critique	Apprécie, argumente, compare des idées, critique, choisit, déduit, évalue des éléments
	5. La synthèse	Synthétiser	Assemble, réunit, collecte des données, crée, développe, compose des éléments entre eux, reformule des idées
Capacités intellectuelles médianes Transfert	4. L'analyse	Analyser	Catégorise, compare, critique, distingue, examine, met en question des éléments de la langue
	3. L'application	Appliquer	Choisit, démontre, illustre, pratique, utilise l'information
Capacités intellectuelles inférieures Maîtrise	2. La compréhension	Comprendre	Classe, décrit, explique, discute, exprime, indentifie, localise, sélectionne des éléments

	1. La connaissance	Mémoriser	Organise, recopie, répète, liste, apprend par cœur, reconnait, retient, associe, reproduit des éléments de la langue
--	--------------------	-----------	--

Berdasarkan teori yang telah disebutkan, kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan aspek kognitif dan aspek psikomotor siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis pada kemampuan reseptif adalah sebagai berikut:

Nurgiyantoro dan CECRL	Mengingat, menyebutkan kembali, mengidentifikasi, menyimak, menentukan, menemukan, membaca, membedakan, menghubungkan, memperoleh informasi, mengikuti
Uno dan Koni	Menerjemahkan, mengklasifikasikan, mengurutkan, mengerjakan, menghubungkan, menentukan
Tagliante	Reconnait (mengenali), recopie (menyalin), distingue (membedakan), apprend par cœur (menghafal), categorie (mengkategorikan), exprime

	(mengungkapkan), déduit (menyimpulkan/menarik kesimpulan), identifie (mengidentifikasi), répète (mengulang), classe (mengelompokkan)
--	---

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, terdapat saran dari peneliti dengan harapan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penilaian diri merupakan suatu jenis assesmen yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan tugas, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu yang didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Instrumen penilaian-diri dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan oleh siswa dan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Instrumen penilaian-diri dibutuhkan untuk membantu guru dalam proses penilaian dan melibatkan siswa dalam proses tersebut pada mata pelajaran bahasa Prancis. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sebagian besar responden mengatakan bahwa belum ada instrumen penilaian-diri yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Prancis. Selain itu, siswa belum pernah diminta oleh guru dalam melakukan penilaian-diri. Oleh sebab itu, sebagian besar responden setuju dengan

adanya instrumen penilaian-diri yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian-diri yang dikembangkan berbentuk tabel instrumen penilaian-diri pada setiap kompetensi dasar dengan menggunakan bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Selain itu, berdasarkan saran dari dosen pembimbing dan guru SMA penilaian-diri yang dibutuhkan terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen penilaian-diri untuk keterampilan membaca dan instrumen penilaian-diri untuk keterampilan menyimak.

2. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku instrumen penilaian-diri pada mata pelajaran bahasa Prancis. Instrumen penilaian-diri yang dikembangkan dalam kemampuan reseptif terdiri dari dua buku, yaitu untuk keterampilan membaca dan keterampilan menyimak dengan mengacu pada silabus revisi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis SMA kelas XI yang mencakup sepuluh kompetensi dasar. Terdapat dua kompetensi yang diukur dalam instrumen ini yaitu aspek keterampilan "*compétences*" dan aspek pengetahuan "*connaissances*". Instrumen ini juga dilengkapi dengan skor penilaian pada akhir tabel instrumen penilaian-diri setiap kompetensi dasar. Setelah produk divalidasi oleh validator, peneliti melakukan perbaikan produk dalam aspek tampilan, isi, materi dan format tabel dalam penilaian-diri. Peneliti melakukan perbaikan dengan menghilangkan bagian kelebihan dan kekurangan dalam instrumen penilaian-diri dikarenakan kurang efektif. Selain itu, peneliti juga mengubah ukuran buku menjadi potrait.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Produk penelitian ini sudah divalidasi oleh validator, namun produk ini belum diuji keefektifannya dalam melaksanakan penilaian sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran bahasa Prancis.
2. Produk ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat pelengkap untuk membantu guru dalam penilaian pada mata pelajaran bahasa Prancis.
3. Produk ini dapat dimanfaatkan siswa dalam mengukur kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Moh. Nur. 2016. "Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Kajian Keislaman*. Volume 3. Nomor 1. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Basuki, Ismet dkk. 2014. *Assesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya.
- Conseil de l'Europe. 2001. *Cadre Europeen Commun De Reference Pour Les Langues*. Paris : Les Éditions Didier.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daeng, Kembong, dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makasar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah. 2015. *Panduan penilaian untuk SMA*. Kemendikbud
- Denyer, Monique, Agustin Garmendia dan Marie-Laure Lions-Olivieri. 2004. *Version Originale 1*. Paris : Maison des langues.
- En ligne du site web "L'auto-évaluation des élèves"
http://www.edu.gov.on.ca/fre/literacynumeracy/inspire/research/studentselfassessment_fr.pdf
- Firyomanto, dkk. 2016. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, dan Penilaian oleh Siswa". *Journal of Education Research and Evaluation*. Volume 5. Nomor 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ferdiani, Rosita Dwi dkk. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik melalui Tugas Proyek pada Materi Statistika SMP". *JIP*. Volume 7. Nomor 1. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian otentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudjiyanto,dkk. 2010. *Materi Pembelajaran Menyimak*. Malang : A3.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Naryatmojo, Deby Luriawati. 2007. *Paparan Kuliah Menyimak*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF E.
- Robert, Jean-Pierre. 2002. *L'esntiel Dictionnaire Pratique De Didactique Du Fle*. Paris : OPHRYS.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model-model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Shofiyah, himmatus dan Wasis. 2013. "Penerapan *Self-Assesment* (Penilaian Diri) Pada Kegiatan Praktikum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sidayu". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. Volume 2. Nomor 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Purwadi dan Ratu Wardarita. 2017. "Developing Authentic Assessment Instrument on Short Story Appreciation and Production for Senior High School Students". *Journal of Education, Teaching and Learning*. Volume 2. Nomor 2. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tagliante, Christine. 2005. *L'evaluation et le Cadre Europeen Commun*. Paris : CLE International.
- Uno, Hamzah B. Dan Satria Koni. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Widiaswati, Dewi dkk. 2014. "Pengembangan Instrumen *Self-Assesment* pada Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Tema Energi dalam Sistem Kehidupan". *UNNES Science Education Journal*. 3 (3): 623-630.
- Wibowo, Sigit Ari. 2018. "Pengoptimalan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Kemampuan Aktif Reseptif" dalam Pembelajaran Sastra dalam Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III. <http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Sigit-Arif-Bowo.pdf>, diakses pada 24 Januari 2018
- Wahyuni, Sri dkk. 2012. *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Refika Aditama.